

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu unsur budaya yang bersifat universal. Keuniversalannya sebagai alat komunikasi berada pada suatu komunitas sosial bahasa itu sendiri yang senantiasa hidup dan berkembang dengan segenap perjuangannya, lebih dari itu bahwa pasang surutnya bahasa dapat diukur dari segi fungsinya sebagai alat komunikasi.

Bahasa juga merupakan sarana pengungkapan pikiran yang paling penting, disamping itu bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi sesuatu lewat bahasa itu sendiri (Kridalaksana, 1982:3).

Karena adanya sarana yang menjadi alat untuk mengungkapkan pikiran antar-sesama dalam bentuk komunikasi maka bahasa sangatlah penting untuk dipelajari. Mempelajari bahasa tentang penggunaan dan pemahaman yang terkandung di dalamnya berupa unsur-unsur susunan kata dalam kalimat pada suatu bahasa maka perlu dipelajari *Uslūb* atau gaya bahasa tertentu.

Para pengamat barat maupun Muslim Arab dan non Arab menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelakan linguistik yang tiada taranya (Arsyad, 1997:6).

Seperti diketahui bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa pengantar penyampaian wahyu Ilahi. Hal itu dinyatakan dalam al-Qur'an surah Yusuf : 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*

Demikian pula dalam surah *al-Nahl* : 103

وَلَقَدْ نَعَلِمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ

أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: Sesungguhnya al-Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang al-Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang.*

Begitu pula pada surah *al-Zumar* : 28

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: *(ialah) al-Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa bahasa Arab mengandung makna sebagai bahasa pengantar bagi penyampaian al-Qur'an. Hal itu berarti bahwa hanya dengan penguasaan bahasa Arab yang baik seorang dapat memahami bahasa al-Qur'an. Karena untuk mempelajari dan mengetahui makna yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan melalui dasar kemampuan dan keterampilan dalam mengetahui dan memahami kaedah-kaedah bahasa Arab.

Seperti halnya dengan bahasa lain, bahasa Arab juga memiliki berbagai macam bidang ilmu kebahasaan yang diatur oleh beberapa kaidah atau aturan yang berlaku pada bidang kebahasaan. Bidang kebahasaan itu adalah: bidang Fonologi (علم الصوت), sebagai “Ilmu yang mempelajari tata bunyi”. (Verhaar, 2001:67), bidang Morfologi (علم البنية) adalah “Ilmu yang membahas perubahan bentuk kata”. (Verhaar, 2001:97), bidang sintaksis (علم التنظيم) adalah “Ilmu yang membahas tentang susunan kata”. (Verhaar, 2001:161), dan bidang semantik (علم الدلالة) adalah “Ilmu yang membahas tentang arti atau makna”. (Verhaar, 2001:385).

Berdasarkan pembagian dari keempat bidang kebahasaan diatas dan sesuai dengan objek yang dikaji, maka bidang kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah bidang semantik yang membahas tentang arti atau makna. Kata yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kata *wali* dan *awliya*

Kata *wali* dan *awliya* di Indonesia merupakan kata yang sangat populer di kalangan masyarakat. Namun di balik itu belum jelas bahwa masyarakat awam memahami makna dan pengertiannya secara hakiki demikian halnya dengan peletakan dan penggunaan kata *wali* dan *awliya* baik dalam penempatan kalimat maupun penyematannya pada pranata sosial dan kemasyarakatan.

Fenomena tersebut sampai hari ini kita semua dapat saksikan dan rasakan bersama bahwa betapa perdebatan yang begitu intensif dan sitematik berlangsung di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia yang cenderung mengarah pada perdebatan yang tiada akhir terkait pemaknaan dari kata *wali* dan

*awliya* terutama penggunaan dan pemaknaan dalam hal kepemimpinan untuk jabatan pada bagian struktural negara. Pada saat ini, masyarakat pada umumnya masih dalam suasana pengaruh perdebatan makna *wali* dan *awliya* dalam al-Qur'an terutama pada surah *al-Māidah* ayat 51 yang mana perdebatan itu tidak hanya dikalangan kaum awam tapi juga kaum intelektual dan mufassir guna memberikan pemaknaan pada kata *wali* dan *awliya* dalam ayat tersebut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”

Ternyata pada kenyataannya dalam ranah sosial ada banyak kepemimpinan yang dipegang dan diduduki oleh kaum Yahudi dan Nasrani sebagaimana masyarakat muslim ikut terlibat dan hidup dalam kepemimpinan tersebut. Sebagai contoh:

1. William Henry Gates III atau lebih dikenal dengan Nama *Bill Gates* dilahirkan pada 28 Oktober 1955, di Seattle, Washington. *Bill Gates* adalah pemimpin sekaligus pemilik dari Microsoft Corporation yang karyawan dan pengguna dari Microsoft itu tidak sedikit jumlahnya yang beragama Islam.
2. Perusahaan PT NSS Finance di Makassar Jl.Gunung Bawakaraeng yang dipimpin oleh Pak Roby yang beragama Kristen, banyak terdapat di dalam

perusahaan itu karyawan-karyawan yang beragama Islam bahkan hampir seluruh karyawannya beragama Islam.

3. PT Media Nusantara Citra Tbk, lebih dikenal dengan Nama MNC Media merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang media yang berpusat di Jakarta, Indonesia, didirikan pada tahun 1997. Orang yang bekerja di PT Media Nusantara Citra Tbk, lebih dikenal dengan Nama MNC Media terdapat pula orang yang muslim sedangkan direktur utamanya sendiri beragama Kristen yaitu Hary Tanoesoedibjo yang juga dikenal sebagai Pemilik dan Ketua Umum Partai Perindo dan sebagian pula terdapat orang Muslim yang ikut serta sebagai anggota atau tim sukses dari Partai tersebut.
4. Club Sepak Bola Internasional yang dipimpin oleh seorang kapten beragama Kristen juga terdapat sebagian dari tim yang dipimpinnya merupakan seorang muslim yang taat, sebagai contoh diantaranya Abdul Kareem Bin Zima yang dikenal sebagai Kareem Benzema merupakan pemain dari timnas Perancis dan club Real Madrid keduanya dipimpin oleh seorang kapten nonmuslim. Dua pesepak bola bersaudara yaitu Kolo Habib Toure dan Yaya Toure juga bermain di club sepakbola yang dipimpin oleh nonmuslim di lapangan dan dipimpin secara administratif oleh seorang nonmuslim sebagai pemilik club.
5. Salah satu Café ternama di Makassar yaitu Café Fireflies yang terletak di pusat perbelanjaan Transtudio Mall dipimpin oleh seorang kristiani

berdarah Chinese yang hampir seluruh karyawannya didalamnya beragama Muslim.

6. Rumah Makan yang ternama di Makassar yaitu Kios Sentosa Jl. Penghibur yang menjual beraneka menu makanan tetapi sebagian besar penduduk di Makassar jika dia berkunjung ke Kios Sentosa tersebut dia lebih memilih untuk memesan Bakso karena diyakini khasiat baksonya lebih enak dan lezat dibanding warung-warung yang menyajikan menu bakso yang ada di Makassar dan pemilik usaha sendiri yang bernama Ibrahim Wongso beragama Kristen berdarah Chinese. Karyawan Kios Sentosa sendiri ada yang beragama Islam atau orang Muslim dia bekerja sebagai pelayan dan sebagai koki atau pembuat makanannya.
7. Pemilik Hotel Grand Clarion salah satu Hotel yang ternama di Makassar Jl. A.P. Pettarani bernama Wilianto Tanta yaitu orang yang berdarah Hongkong dan beragama Kristen tetapi karyawannya banyak yang Muslim.
8. Sakichi Toyoda sang pemilik Perusahaan otomotif Toyota, Sakichi Toyoda adalah seorang penemu dan industrialis Jepang. Orang yang bekerja di perusahaan-perusahaan Toyota sendiri banyak yang Muslim sebagai Marketing, Survivor dan Kepala Cabang di masing-masing kota yang ada di setiap Negara, contoh yang lebih khusus seperti di Negara Indonesia sendiri tepatnya di Kota Makassar.
9. Siapa yang tidak kenal dengan KFC (*Kentucky Fried Chicken*) yaitu Restoran yang menyajikan menu Ayam Goreng yang sangat lezat dan gurih sedangkan orang yang bekerja di KFC itu sendiri banyak yang beragama

Islam. Akan tetapi perlu diketahui bahwa pendiri dan pemilik usaha KFC tersebut ialah orang yang beragama Kristiani yaitu Kolonel Harland Sanders yang berkebangsaan Amerika. Lebih dari satu miliar ayam goreng hasil resep Kolonel dinikmati setiap tahunnya. Dan itu tidak hanya di Amerika Utara. Bahkan tersedia hampir di 80 negara di seluruh dunia. Itulah hasil perjuangan dari Kolonel Harland Sanders Pendiri KFC (Kentucky Fried Chicken).

10. Ada banyak negara di dunia yang pemimpin dan presidennya adalah mereka yang bukan Muslim tapi disana ada banyak warga dan penduduknya yang beragama Islam. Dan sebagai warga negara mereka terlibat pemilihan presiden dan mereka tidak mengadakan pemberontakan atau penolakan terhadap pemimpin dan presiden yang bukan Muslim tersebut.

Itu berarti bahwa ada dan mungkin tidak bisa dihindari bahwa sebuah kenyataan yang telah berlangsung lama di mana ada kepemimpinan kaum Yahudi dan Nasrani atas sebuah kehidupan di mana masyarakat muslim terlibat dan hidup di dalamnya. Seolah-olah ada pertentangan antara al-Qur'an dengan realitas nyata yang berlangsung ditengah-tengah kehidupan masyarakat muslim dan umat manusia secara keseluruhan.

Pertanyaan, di mana letak masalahnya? Sebagai umat Islam yang meyakini kesucian dan keterjagaan al-Qur'an sudah pasti berpendapat bahwa al-Qur'an tak mungkin salah. Lihat ayat ini;

Surah *al-Hijr* Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya.

Kenyataan lain, kehidupan masyarakat juga sudah berlangsung beratus-ratus tahun dengan adanya kepemimpinan kaum Yahudi dan Nasrani pada sebagian segmen dalam kehidupan manusia. Haruskah kita mengatakan bahwa itu adalah kehidupan yang menyimpang?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut relevan untuk dianalisis dengan menggunakan analisis semantik. Salah satu pengertian analisis semantik yang diperkenalkan oleh Toshihiko Izutsu (2003:17) bahwa analisis semantik bukanlah analisis sederhana mengenai struktur bentuk kata maupun studi makna asli yang melekat pada bentuk kata atau analisis etimologi. Analisis etimologi bagi Izutsu hanya memberi petunjuk untuk mencapai makna dasar kata. Selain itu dalam banyak kasus etimologi tidak terlepas dari asumsi belaka.

Analisis semantik menurut Izutsu bertujuan untuk mencapai makna yang lebih dari sekadar makna dasar. Sebuah makna yang punya korelasi dengan sistem budaya dari sebuah masyarakat. Oleh karena itu pendekatan semantik Izutsu diakui oleh dirinya sendiri sebagai bagian dari ilmu budaya. Analisis unsur-unsur dasar dan relasional terhadap istilah kunci harus diartikan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga jika kita benar-benar berhasil melakukannya,



kombinasi dua aspek makna kata akan memperjelas aspek khusus, satu segi yang signifikan dengan budayanya, atau pengalaman yang dilalui oleh budaya tersebut. Pada akhirnya, jika kita mencapai tahap akhir, semua analisis akan membantu kita merekonstruksi pada tingkat analitik struktural keseluruhan budaya itu sebagai konsepsi masyarakat yang sungguh-sungguh ada –atau mungkin ada. Inilah apa yang disebut dengan ‘*Weltanschauung semantik*’ budaya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah-masalah terkait dengan makna *Wali* dan *Awliyā* yang terdapat dalam al-Qur’an yakni sebagai berikut :

1. Sebagian orang Indonesia belum memahami kata *wali* dan *awliyā* dalam al-Qur’an
2. Sebagian besar masyarakat Indonesia salah memahami makna kata *wali* dan *awliyā* dalam al-Qur’an.
3. Status sosial *wali* dan *awliyā* yang beranekaragam dikalangan masyarakat Indonesia

### **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, peneliti membatasinya pada makna dari kata *wali* dan *awliyā*, derivasi dan turunannya dalam al-Qur’an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat apa saja yang menggunakan kata *wali* dan *awliyā* yang terdapat dalam al-Qur'an
2. Bagaimana perubahan makna kata *wali* dan *awliyā* yang terdapat dalam al-Qur'an

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kata *wali* dan *awliyā* yang terdapat dalam al-Qur'an
2. Untuk menganalisis makna kata *wali* dan *awliyā* yang terdapat dalam al-Qur'an

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan ajar dan dapat memenuhi manfaat teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat terutama dalam bidang pendidikan, serta dapat dijadikan landasan bagi pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pengembangan kajian linguistik Arab pada umumnya dan khususnya dalam bidang analisis al-Qur'an.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk referensi bagi kaum pelajar yang mengkaji tentang “Makna kata *Wali* dan *Awliyā* dalam al-Qur’an dari aspek lain. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait dengan linguistik khususnya semantik.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Landasan Teori**

Sebagai penelitian yang bersifat ilmiah tentunya tulisan ini tidak terlepas dari rujukan-rujukan yang akan mendukung analisisnya. Rujukan-rujukan yang dimaksud dalam karya tulis ilmiah ini adalah mengenai pendapat para ahli bahasa tentang objek yang diteliti. Oleh sebab itu penulis akan menggunakan teori semantik, karena objek yang akan diteliti penulis adalah ‘Makna kata *wali* dan *awliya* dalam Al-Qur’an (suatu tinjauan semantik).

#### **1. Pengertian Semantik**

Kata semantik sebenarnya merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (arti, Inggris: meaning). Istilah semantik berpadan dengan kata *Semantique* dalam bahasa Perancis yang diserap dari bahasa Yunani (Patteda, 2001: 2-3) Sedangkan menurut Jazeri kata semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Sema* (kata benda) yang berarti “menandai” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *Semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan” (Jazeri, 2012:1). Semantik dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Dalālah*. *Dalālah* (دلالة) yaitu pola masdar dari kata kerja دل yang berasal dari akar kata دل دل دل yang artinya menunjukkan konteks atau menuntun (Tajuddin, 2008: 1). Verhaar berpendapat semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Sedangkan menurut Parera semantik adalah satu studi tentang makna-makna linguistik (Parera, 2004:42).

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semantik merupakan suatu ilmu yang mengkaji masalah makna yang bersinggungan dengan banyak bidang penyelidikan lain misalnya, leksikologi, sintaksis, pragmatik, etimologi dan lain sebagainya.

## 2. Pengertian Makna

Makna berasal dari kata bahasa Arab dengan akar kata عَنَى dalam konteks kalimat كذا عنيت بالقول كذا. Yang artinya saya menghendaki atau memaksudkan perkataan ini begini. Dari akar kata tersebut membentuk kata “معنى” yang artinya sesuatu yang dikehendaki atau ditunjukkan atau dimasukkan oleh lafadz (Tajuddin, 2008:2) Mansoer Patteda berpendapat bahwa makna adalah kata-kata dan istilah yang membingungkan (Patteda, 2001: 79).

Macam-macam makna yang disesuaikan dengan berbagai macam tingkat dalam kajian bahasa dan ciri-ciri khusus sistem kode bahasanya. Maka dari itu, makna yang memiliki sisi fonologinya disebut dengan *Dalālah Ṣawtiyyah* yang bermakna fonemik, dan dari sisi Morfologi disebut dengan *Dalālah Ṣarfīyyah*. dan dari sisi Sintaksis disebut dengan *Dalālah Naḥwiyyah* yang bermakna struktural, dan dari sisi leksikal disebut dengan *Dalālah Muʿjamiyyah* yang bermakna leksikal, dan dari sisi konteks disebut dengan *Dalālah Siyāqīyyah* yang bermakna kontekstual (Tajuddin, 2008: 60).

- a. Makna Leksikal (*Dalālah Muʿjamiyyah*), makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski pada konteks apapun. Misalnya leksem kuda memiliki makna leksikal “Sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai” Dengan contoh tersebut dapat dikatakan bahwa makna leksikal

adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera kita, atau makna apa adanya.

- b. Makna Fonemik (*Dalālah Ṣawtiyyah*), makna fonemik adalah makna yang bersandar dari tabiat bahasa yang memiliki berbagai macam fonem. Jika terjadi atau penambahan fonem dalam sebuah kata, maka akan menimbulkan makna yang berbeda.
- c. Makna Morfologi (*Dalālah Ṣarfiyyah*), makna fonemik adalah makna yang bersandar dari tabiat bahasa yang memiliki berbagai macam fonem. Jika terjadi atau penambahan fonem dalam sebuah kata, maka akan menimbulkan makna yang berbeda.
- d. Makna Gramatikal (*Dalālah Naḥwiyyah*), makna gramatikal adalah makna yang ditimbulkan karena pemakaian kata dalam struktur kalimat, baik ucapan maupun tulisan. Makna ini disebut pula dengan fungsi struktural.
- e. Makna Kontekstual (*Dalālah Siyāqiyyah*), makna kontekstual adalah makna yang dibantu dengan konteks bahasa yang mengelilinginya, baik itu kata ataupun kalimat ucapan.

Dari beberapa pembagian makna di atas, penulis akan menggunakan makna kontekstual (*Dalālah Siyāqiyyah*) untuk mempermudah penulis dalam mengkaji kata *Wali atau Awliyā* dalam al-Qur'an

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Dalam hal ini berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penulis menjadikan makna kata *wali* dan *awliya* sebagai penelitian khususnya di dalam al-Qur'an. Menurut sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti makna kata *wali* dan *awliya* dalam al-Qur'an di Jurusan Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin ataupun di Jurusan lainnya. Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Fahrul Islam (2016)

Humor dalam Islam (Suatu Tinjauan Semantik). Penelitian ini dilakukan oleh Fahrul Islam mahasiswa Departement Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tahun 2016. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulis. Adapun persamaannya pada tinjauan yang digunakan yaitu tinjauan semantik. Perbedaannya pada penelitian tersebut membahas unsur humor dalam Islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas Makna kata *wali* dan *awliya* Dalam al-Qur'an.

### 2. Almunahnar (2015)

Makna Zakat Sedekah dan Infak dalam Masyarakat Kota Bima (Suatu Tinjauan Semantik). Penelitian ini dilakukan oleh Almunahnar mahasiswa Departement Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tahun 2015. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulis. Adapun persamaannya yaitu pada tinjauan yang digunakan yaitu tinjauan

semantik. Perbedaannya pada penelitian tersebut membahas Makna Zakat Sedekah dan Infak dalam Masyarakat Kota Bima, sedangkan dalam penelitian ini membahas Makna kata *wali* dan *awliyā* dalam al-Qur'an.

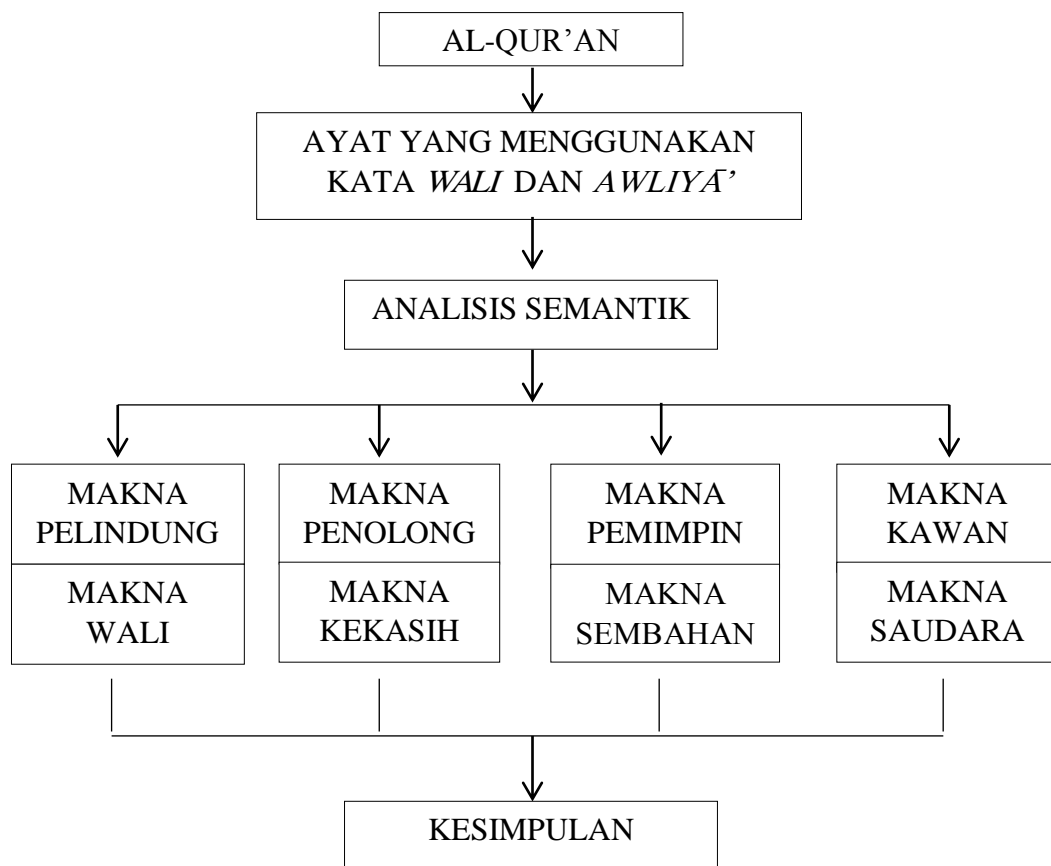
### 3. Zulaika Amamah (2003)

Shatahat Suffiyah dalam Syair Hamzah Fansuri (Analisis Semantik). Penelitian ini dilakukan oleh Zulaika Amamah mahasiswa Departement Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin pada tahun 2003. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulis. Adapun persamaannya pada tinjauan yang digunakan yaitu tinjauan semantik. Perbedaannya pada penelitian tersebut membahas Shatahat Suffiyah dalam Syair Hamzah Fansuri, sedangkan dalam penelitian ini membahas Makna kata *wali* dan *Awliyā* Dalam al-Qur'an.



### C. Kerangka Pikir

Agar penelitian ini terarah dengan benar maka penulis membuat kerangka pikir. Hal ini untuk memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pemikiran yang diambil tentunya menyangkut dengan “Makna Kata *wali* dan *awliya* dalam al-Qur’an”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang tepat (Latif, 2014: 12), sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009:2).

Metode penelitian merupakan suatu penggambaran yang di tempuh dalam upaya untuk mencapai kebenaran didalam sebuah penelitian. Hal tersebut merupakan rancangan yang menguraikan tata kerja seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Didalam sebuah penelitian ada beberapa metode yang digunakan diantaranya yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu penelitian yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data primernya. Metode analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan fakta atau fenomena yang terdapat pada data.

Sedangkan menurut Baso (2016:64) beberapa metode penelitian dapat digunakan tergantung pada objek proses dan output. Penelitian kuantitatif digunakan jika seorang peneliti hendak menerapkan suatu objek yang hendak

digunakan untuk 1 fenomena atau untuk menguji teori itu dengan menggunakan data yang lain, penelitian kualitatif digunakan untuk memaparkan dan mendeskripsikan suatu fenomena pengumpulan data secara detail. Adapun penelitian research and development (R&D) digunakan jika seorang peneliti hendak menghasilkan suatu produk pendidikan hanya saja dalam proses penelitian (R&D) peneliti juga menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian aksi digunakan untuk mengubah suatu budaya atau perilaku.

Berdasarkan yang dikemukakan Baso di atas dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian.

## **B. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terbagi atas dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mushaf al-Qur'an dan mushaf al-Qur'an yang berbentuk digital.
2. Sumber data sekundernya adalah sumber-sumber lain yang dianggap relevan oleh penulis misalnya: buku-buku Arab, kamus, laporan-laporan penelitian serta situs-situs mengenai linguistik Arab khususnya semantik baik secara online ataupun e-book.

## **C. Metode Pengumpulan**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan dalam memperoleh data yang relevan serta berkaitan dengan objek penelitian. Data yang telah diperoleh harus diolah dengan menggunakan metode dan teknik tertentu

sebab data merupakan hal yang mendasar dilaksanakannya sebuah penelitian, dan dalam hal ini peneliti menggunakan metode simak dalam penelitiannya. Menurut Mahsun metode simak yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. (Mahsun, 2014:92) dan adapun teknikny adalah teknik catat yang dibuat upaya untuk mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dengan cara mencatatnya pada lembar data.

#### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Muhammad, 2014:220) Analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kata-kata perempuan pada al-Qur'andengan menggunakan suatu tinjauan semantik sebagai metode pendekatannya. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan reduksi data yaitu, kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan fenomena yang terdapat pada satuan-satuan data, sehingga akan memudahkan pada proses analisis. Berhubung karena sumber data penelitian ini adalah mushaf al-Qur'an yang tidak bisa diwarnai dengan stabilo, dan sebagai gantinya, penulis akan menggunakan al-Qur'an digital yang telah diinstal di program Windows dan dimunculkan di menu Add-Ins pada lembar kerja Microsoft office Dengan demikian proses kodefikasi data bisa dilakukan dengan cara mewarnai kata-kata yang bermakna perempuan.

2. Melakukan klasifikasi data yaitu, kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan satuan-satuan data ke dalam kategori-kategori tertentu, berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada landasan teori.
3. Melakukan analisis data yaitu, melakukan analisis data yang ditinjau dari segi makna secara deskriptif.

### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:80-81).

Adapun populasi yang diambil oleh penulis adalah al-Qur'an sebagai objek penelitian, sedangkan penulis mengambil sampel yaitu kata *wali* dan *Awliya*.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam suatu penelitian pengambilan data (instrumen) menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitiannya. (Suryabrata, 2014: 32) Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Buku catatan berfungsi untuk mencatat data dan sumber referensi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Pulpen berfungsi untuk mencatat data dan sumber referensi yang berhubungan dengan penelitian.
3. Stabilo digunakan untuk menandai poin-poin penting pada buku yang berkaitan dengan penelitian.
4. Note book digunakan untuk mencari referensi, mengetik, mengedit, dan menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian.
5. Flashdisk digunakan untuk memindahkan file serta mencadangkan data yang berhubungan dengan penelitian.
6. Handphone digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar pada data atau referensi serta digunakan untuk meng-akses referensi pada internet.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian.
2. Mengumpulkan data yang terkait dengan objek penelitian.
3. Menandai data yang telah diperoleh.
4. Mencatat data yang diperlukan.
5. Mengklasifikasi dan menganalisis data yang diperoleh.
6. Memberikan kesimpulan hasil-hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sekilas tentang al-Qur'an

*Ulūmul Qur'an* terdiri atas dua kata yaitu: '*Ulūm* dan *al-Qur'an*. '*Ulūm* (علوم) adalah jamak dari kata tunggal '*ilm* (علم), yang secara harfiah berarti ilmu. Sedangkan *al-Qur'an* adalah nama bagi kitab Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad (s.a.w) *Ulumul Qur'an* diartikan sebagai ilmu-ilmu yang membahas masalah *al-Qur'an* (Suma, tth :8).

Dalam menelusuri asal-usul kata *al-Qur'an*, para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi *al-Qur'an*, namun jika direnungkan terdapat beberapa unsur *al-Qur'an* yang disepakati oleh pakar-pakar ilmu-ilmu *al-Qur'an* (Suma, tth :23-24) unsur-unsur yang dimaksud yaitu:

1. *Al-Qur'an* adalah wahyu atau kalam Allah, semua definisi yang diberikan para ahli selalu diawali dengan penyebutan *al-Qur'an* sebagai kalam atau wahyu Allah. Sebagaimana definisi *al-Qur'an* menurut Muhammad Ali al-Shabuni yang telah disepakati oleh para ulama *ushul fiqih*.

القران هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين بواسطة جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

Artinya: *Al-Qur'an* adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara

*malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah al-Nas”.*

2. Diturunkan kepada Nabi Muhammad (s.a.w). Ini menunjukkan bahwa kalam atau wahyu Allah swt yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah swt yang lain tidak dapat dinamakan al-Qur'an. Sebab, sudah ditegaskan sebelumnya bahwa al-Qur'an adalah nama khusus yang diberikan Allah swt terhadap kitab sucinya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (s.a.w). Karenanya kitab-kitab Allah swt yang lain seperti Zabur, Taurat, Injil tidak boleh disebut sebagai al-Qur'an meskipun sama wahyu Allah swt dan orang yang menerimanya sama yakni nabi atau rasul Allah swt.
3. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril a.s. Semua ayat al-Qur'an diwahyukan dengan malaikat Jibril a.s. Ada segelintir para ulama menyatakan bahwa sebagian al-Qur'an diantaranya Surah al-Kautsar menurut mereka disampaikan Allah swt kepada nabi Muhammad (s.a.w) secara langsung tidak melalui perantara malaikat Jibril a.s, tetapi pendapat ini sering dibantah banyak pihak.
4. Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafal Arab. Para ulama meyakini bahwa al-Qur'an diturunkan dari Allah (s.w.t) bukan semata-mata dalam bentuk makna Hadis Qudsi, akan tetapi juga sekaligus lafalnya. Al-Qur'an itu makna dan lafalnya dari Allah swt, maka terjemahan al-Qur'an dan bahkan tafsirnya yang dalam bahasa Arab sekalipun tidak dapat dikatakatan sebagai al-Qur'an.



Dari keempat unsur al-Qur'an diatas, dapat dikatakan bahwa al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (s.a.w) dalam bentuk lafal Arab dengan perantara malakat Jibril a.s. Sedangkan hal-hal lain seperti dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas, serta ditulis dalam mushaf, itu menyangkut hal-hal yang bersifat teknis bagi penyampaian dan pemeliharaan al-Qur'an.

**B. Daftar Ayat Yang Mengandung Kata-Kata *Wali* dan *Awliyā* Dalam al-Qur'an.**

No	Surah	Ayat	Bunyi Surah	Arti	Kata
1	al-Baqarah	107	<p>أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ  مُلْكُ السَّمَوَاتِ  وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ  مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ  وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٧﴾</p>	<p>Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? dan tiada bagimu selain Allah seorang _____ pelindung maupun seorang penolong.</p>	وَلِيٍّ
2	al-Baqarah	120	<p>وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ  وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ  مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ  اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ وَلِيٍّ  اتَّبَعْتَهُمْ بَعْدَ  الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ  مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ</p>	<p>Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan</p>	وَلِيٍّ

			وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢﴾	datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi <u>pelindung</u> dan penolong bagimu.	
3	al-Baqarah	257	اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطُّغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾	Allah <u>pelindung</u> orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, <u>pelindung-pelindungnya</u> ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.	فِيهِمْ أَوْلِيَاؤُهُمْ
4	al-Baqarah	282	يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ	282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa	وَلِيَّهُ

		<p>سَفِيهَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ  فَلْيُمِلِّ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ  وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ  رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ  يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ  وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ  مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ  إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ  إِحْدَاهُمَا الْآخْرَى ۚ وَلَا  يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا  دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ  تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ  كَبِيرًا إِلَىٰ أَجْلِهِ ۚ  ذَلِكَمُ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ  وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا  تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ  تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا  بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ  جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ  وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ  وَلَا يُضَارُّ كَاتِبٌ وَلَا  شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ</p>	<p>yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih</p>	
--	--	---	--	--

			<p>فُسُوقٌ بِكُمْ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا<sup>ط</sup>  اللَّهَ<sup>ط</sup> وَيُعَلِّمُكُمُ<sup>ط</sup> اللَّهَ<sup>ط</sup>  وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ<sup>ط</sup></p> 	<p>menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tuliskan mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu..</p>	
5	Ali 'Imrān	28	<p>لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ<sup>ط</sup>  الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ<sup>ط</sup>  الْمُؤْمِنِينَ<sup>ط</sup> وَمَنْ يَفْعَلْ<sup>ط</sup>  ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ<sup>ط</sup>  فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا<sup>ط</sup>  مِنْهُمْ<sup>ط</sup> تَقِيَّةً<sup>ط</sup>  وَيُحَذِّرُكُمُ<sup>ط</sup> اللَّهُ نَفْسَهُ<sup>ط</sup></p>	<p>Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti</p>	أَوْلِيَاءَ

			 <p>وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ</p>	dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu).	
6	Ali 'Imrān	122	<p>إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ</p> 	ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, Padahal Allah adalah <u>penolong</u> bagi kedua golongan itu. karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.	وَلِيُّمَا
7	Ali 'Imrān	175	<p>إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ ۗ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ</p> 	Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan <u>kawan-kawannya</u> (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.	أَوْلِيَاءَهُ
8	al-Nisā'	45	<p>وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ ۗ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا</p> 	dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. dan cukuplah Allah menjadi <u>pelindung</u> (bagimu). dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu).	وَلِيًّا

9	al-Nisā'	75	<p>وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾</p>	<p>mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami <u>pelindung</u> dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau!".</p>	وَلِيًّا
10	al-Nisā'	76	<p>الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾</p>	<p>orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah <u>kawan-kawan</u> syaitan itu, karena Sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.</p>	أَوْلِيَاءَ
11	al-Nisā'	89	<p>وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۗ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ ۗ حَيْثُ</p>	<p>mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka <u>penolong-penolong(mu)</u>, hingga</p>	أَوْلِيَاءَ وَلِيًّا

			<p>وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وُلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١١٨﴾</p>	<p>mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong,</p>	
12	al-Nisā'	119	<p>وَلَا ضَلُّهُمْ وَلَا مَبِينَهُمْ وَلَا مَرْنَهُمْ فَلْيَبْتِكُنَّ ءَاذَانَ الْآتَعِمِ وَلَا مَرْبَهُمْ فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وُلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾</p>	<p>dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi <u>pelindung</u> selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.</p>	وَلِيًّا
13	al-Nisā'	123	<p>لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَى بِهِ</p>	<p>(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. Barangsiapa</p>	وَلِيًّا

			<p>وَلَا يَتَّخِذْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٣٧﴾</p>	<p>yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) <u>penolong</u> baginya selain dari Allah.</p>	
14	al-Nisā'	139	<p>الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَلِيتَّغُوتَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةُ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ﴿١٣٩﴾</p>	<p>(yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi <u>teman-teman penolong</u> dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka Sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah.</p>	أَوْلِيَاءَ
15	al-Nisā'	144	<p>يَتَّيِّبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَلِتْرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُبِينًا ﴿١٤٤﴾</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi <u>wali</u> dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu Mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu) ?</p>	أَوْلِيَاءَ
16	al-Nisā'	173	<p>فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِّن فَضْلِهِ ۗ ﴿١٧٣﴾</p>	<p>Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk</p>	وَلِيًّا



			<p>وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَأَسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمُ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٥١﴾</p>	<p>mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, Maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, <u>pelindung</u> dan penolong selain dari pada Allah.</p>	
17	al-Māidah	51	<p>﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فإِنَّهُ مِنَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi <u>pemimpin-pemimpin(mu)</u>; sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.</p>	<p>أَوْلِيَاءَ أَوْلِيَاءَ</p>
18	al-Māidah	55	<p>إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾</p>	<p>Sesungguhnya <u>penolong</u> kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat,</p>	<p>وَلِيُّكُمْ</p>

				seraya mereka tunduk (kepada Allah).	
19	al-Māidah	57	يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ ۗ أُولِيَآءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi <u>pemimpinmu</u> , orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.	أُولِيَآءَ
20	al-Māidah	81	وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أُولِيَآءَ ۗ وَلٰكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَسٰقُونَ ﴿٨١﴾	Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi <u>penolong-penolong</u> , tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.	أُولِيَآءَ
21	al-An‘ām	14	قُلْ اَغَيْرَ اللّٰهِ اتَّخِذُ وِلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ ۗ قُلْ اِنِّيْ اُمِرْتُ اَنْ اَكُوْبَ اَوَّلَ مَنْ	Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan <u>pelindung</u> selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, Padahal Dia memberi Makan dan tidak memberi makan?" Katakanlah:	وَلِيًّا

			<p>أَسْلَمَ<sup>ط</sup> وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٥١﴾</p>	<p>"Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik."</p>	
22	al-An'ām	51	<p>وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ<sup>ص</sup> لَيْسَ لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ وَلِيُّ وَلَا شَفِيعٌ لَهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾</p>	<p>dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang <u>pelindung</u> dan pemberi syafa'atpun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa.</p>	وَلِيُّ
23	al-An'ām	70	<p>وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا<sup>ب</sup> وَلَهْوًا وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا<sup>ج</sup> وَذَكَّرَ بِهِ<sup>د</sup> أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ<sup>ه</sup> بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ هَٰذَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيُّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَلَ كُلُّ عَدَلٍ لَّا يُؤَخِّدُ مِنَهَا<sup>ز</sup> أُولَٰئِكَ الَّذِينَ</p>	<p>dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. tidak akan ada baginya <u>pelindung</u> dan tidak pula pemberi syafa'at</p>	وَلِيُّ

			<p>أَبْسَلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾</p>	<p>selain daripada Allah. dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. mereka Itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.</p>	
24	al-An‘ām	121	<p>وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ ۖ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيَجْدُوا لَكُمْ ۖ وَإِنَّ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾</p>	<p>dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembeliknya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada <u>kawan-kawannya</u> agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.</p>	أَوْلِيَآئِهِمْ
25	al-An‘ām	127	<p>﴿ هُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَهُوَ وَلِيُّهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ ﴿١٢٧﴾</p>	<p>bagi mereka (disediakan) darussalam (syurga) pada sisi Tuhannya dan Dialah <u>pelindung</u> mereka</p>	وَلِيُّهُم

				disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.	
26	al-An‘ām	128	<p>وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا  يَمْعَشَرِ آلِينَ قَدِ  أَسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ  وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِّنَ  الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ  بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا  أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا  قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ  خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ  اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ  عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾</p>	<p>dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah <u>kawan-kawan meraka</u> dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya sebahagian daripada Kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan Kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.</p>	أَوْلِيَاؤُهُمْ
27	al-A‘rāf	3	<p>اتَّبِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ  مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن  دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا</p>	<p>ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti <u>pemimpin-</u></p>	أَوْلِيَاءَ

			تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾	<u>pemimpin</u> selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).	
28	al-A'raf	27	يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ لَا يَفْتِنٰكُمْ اَلشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٔتَهُمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا اَلشَّيْطٰنَ اَوْلِيَآءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٨﴾	Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu <u>pemimpin-pemimpin</u> bagi orang-orang yang tidak beriman.	أَوْلِيَاءَ
29	al-A'raf	30	فَرِيْقًا هَدٰى وَفَرِيْقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلٰلَةُ ۗ اِنَّهُمْ اَخَذُوْا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَحَسَبُوْٓا اَنْهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٢٩﴾	sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan syaitan-syaitan <u>pelindung</u> (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.	أَوْلِيَاءَ

30	Maryam	45	<p>يَتَأْتِ بِإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونِ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾</p>	<p>Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi <u>kawan</u> bagi syaitan".</p>	وَلِيًّا
31	al-Furqān	18	<p>قَالُوا سُبْحَانَكَ مَا كَانَ يُبْغِي لَنَا أَنْ نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ وَلَكِن مَّتَّعْتَهُمْ وَأَبَاءَهُمْ حَتَّى نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴿١٨﴾</p>	<p>mereka (yang disembah itu) menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagi Kami mengambil selain Engkau (untuk jadi) <u>pelindung</u>, akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingat (Engkau); dan mereka adalah kaum yang binasa".</p>	أَوْلِيَاءَ
32	al-Naml	49	<p>قَالُوا تَفَاسَمُوا بِاللَّهِ لِنَبِيِّنَهُ وَأَهْلِهِ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِيُولِيئِهِ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٤٩﴾</p>	<p>mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada <u>warisnya</u> (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar".</p>	لِيُولِيئِهِ

33	al-'Ankabūt	22	<p>وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾</p>	<p>dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit dan sekali-kali Tiadalah bagimu <u>pelindung</u> dan penolong selain Allah.</p>	وَلِيٍّ
34	al-'Ankabūt	41	<p>مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ أَخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾</p>	<p>perumpamaan orang-orang yang mengambil <u>pelindung-pelindung</u> selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.</p>	أَوْلِيَاءَ
35	al-Sajdah	4	<p>اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾</p>	<p>Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang <u>penolongpun</u> dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?</p>	وَلِيٍّ
36	al-Aḥzāb	6	<p>النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَأَزْوَاجُهُ</p>	<p>Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan</p>	أَوْلِيَاءَ



			<p>أُمَّهَاتِهِمْ وَأَوْلُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا</p> <p style="text-align: center;">﴿٦﴾</p>	<p>isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada <u>saudara-saudaramu</u> (seagama). adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Allah).</p>	
37	al-Aḥzāb	17	<p>قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعِصُّكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً وَلَا تَحِدُونَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا</p> <p style="text-align: center;">﴿٧﴾</p>	<p>Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka <u>pelindung</u> dan penolong selain Allah.</p>	وَلِيًّا
38	al-Aḥzāb	65	<p>خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا تَحِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا</p> <p style="text-align: center;">﴿٨﴾</p>	<p>mereka kekal di dalamnya selamanya; mereka tidak memperoleh seorang <u>pelindungpun</u> dan tidak (pula) seorang penolong.</p>	وَلِيًّا

39	Saba'	41	<p>قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَلِيُّنَا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ</p> <p style="text-align: center;">﴿٤١﴾</p>	<p>malaikat-malaikat itu menjawab: "Maha suci Engkau. Engkaulah <u>pelindung Kami</u>, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu".</p>	وَلِيُّنَا
40	al-Zumar	3	<p>أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾</p>	<p>Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil <u>pelindung</u> selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekati Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.</p>	أَوْلِيَاءَ
41	Fuṣṣilat	31	<p>حٰخُنْ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾</p>	<p>kamilah <u>pelindung-pelindungmu</u> dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.</p>	أَوْلِيَآؤُكُمْ

42	Fuṣṣilat	34	<p>وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾</p>	<p>dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah- olah telah menjadi <u>teman</u> yang sangat setia.</p>	وَلِيٌّ
43	al-Syurā	6	<p>وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾</p>	<p>dan orang-orang yang mengambil <u>pelindung-</u> <u>pelindung</u> selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.</p>	أَوْلِيَاءَ
44	al-Syurā	8	<p>وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٨﴾</p>	<p>dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang- orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang <u>pelindungpun</u> dan tidak pula seorang penolong.</p>	وَلِيٍّ
45	al-Syurā	9	<p>أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ</p>	<p>atau Patutkah mereka mengambil pelindung- pelindung selain Allah? Maka Allah, Dialah <u>pelindung</u> (yang sebenarnya) dan Dia</p>	أَوْلِيَاءَ

			عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾	menghidupkan orang-orang yang mati, dan Dia adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu.	
46	al-Syurā	28	وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ ۗ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٨﴾	dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. dan Dialah yang Maha <u>pelindung</u> lagi Maha Terpuji.	الْوَلِيُّ
47	al-Syurā	31	وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٣١﴾	dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang <u>pelindung</u> dan tidak pula penolong selain Allah.	وَلِيٍّ
48	al-Syurā	44	وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَلِيٍّ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَتَرَى الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِنْ سَبِيلِ ﴿٤٤﴾	dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidak ada baginya seorang <u>pemimpin</u> sesudah itu. dan kamu akan melihat orang-orang yang zalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?"	وَلِيٍّ
49	al-Syurā	46	وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ أَوْلِيَاءَ يَنْصُرُونَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤٦﴾	dan mereka sekali-kali tidak mempunyai <u>pelindung-pelindung</u> yang dapat menolong mereka selain Allah. dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidaklah ada baginya satu jalanpun (untuk	أَوْلِيَاءَ

				mendapat petunjuk).	
50	al-Jātsiyah	10	<p>مِّنْ وَرَائِهِمْ جَهَنَّمُ وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ مَا كَسَبُوا شَيْئًا وَلَا مَا اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ ۗ وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾</p>	<p>di hadapan mereka neraka Jahannam dan tidak akan berguna bagi mereka sedikitpun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagai <u>sembahan-sembahan</u> (mereka) dari selain Allah. dan bagi mereka azab yang besar.</p>	أَوْلِيَاءَ
51	al-Jātsiyah	19	<p>إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩﴾</p>	<p>Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi <u>penolong</u> bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.</p>	أَوْلِيَاءَ
52	al-Ahqāf	32	<p>وَمَنْ لَا يُحِبِّ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٢﴾</p>	<p>dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah Maka Dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya <u>pelindung</u> selain Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata".</p>	أَوْلِيَاءَ

53	al-Fath	22	<p>وَلَوْ قَتَلْتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلُوا الْأَدْبَرَ ثُمَّ لَا تُحَدُّونَ ۖ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٢٢﴾</p>	<p>dan Sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah) kemudian mereka tiada memperoleh <u>pelindung</u> dan tidak (pula) penolong.</p>	وَلِيًّا
54	al-Mumtaḥanah	1	<p>يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ ۖ أَوْلِيَاءَ تَلْقَوْنَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِّنَ الْحَقِّ مُخْرَجُونَ أَلرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ ۚ أَن تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِن كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي ۚ تُسْرُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَحْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ ۚ وَمَن يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١﴾</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi <u>teman-teman setia</u> yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; Padahal Sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena</p>	أَوْلِيَاءَ

				<p>rasa kasih sayang. aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. dan Barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, Maka Sesungguhnya Dia telah tersesat dari jalan yang lurus.</p>	
55	al-Jumu'ah	6	<p>قُلْ يَتَّيِبُوا إِلَيْهِ  هَادُوا إِنْ زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ  أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ دُونِ  النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ  كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦﴾</p>	<p>Katakanlah: "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa Sesungguhnya kamu sajalah <u>kekasih</u> Allah bukan manusia-manusia yang lain, Maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar".</p>	أَوْلِيَاءُ





### C. Analisis Semantik

Kata *Wali* dan *Awliyā* di dalam al-Qur'an berjumlah 55 ayat dan dalam hal ini peneliti menemukan 29 ayat bermakna pelindung, 6 ayat bermakna pemimpin, 1 ayat bermakna kekasih, 6 ayat bermakna penolong, 7 ayat bermakna kawan, 4 ayat bermakna wali, 1 ayat bermakna sembah, dan 1 ayat bermakna saudara. Tetapi pada analisis ini peneliti hanya mengangkat beberapa ayat saja untuk dijadikan sebagai sampel.

a. Kata *wali* dan *awliyā* yang bermakna “Pelindung”

No	Nama Surah	Ayat	Bunyi Ayat	Arti
1	al-Baqarah	107	<p>أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٧﴾</p>	<p>Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? dan tiada bagimu selain Allah seorang <b>pelindung</b> maupun seorang penolong.</p>
2	al-Baqarah	120	<p>وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾</p>	<p>orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi <b>pelindung</b> dan penolong bagimu.</p>
3	al-Baqarah	257	<p>اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ</p>	<p>Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, <b>pelindung-pelindungnya</b> ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka;</p>



				mereka kekal di dalamnya.
4	al-Nisā'	45	<p>وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَلِيًّا ۖ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا</p> 	dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. dan cukuplah Allah menjadi <b>pelindung</b> (bagimu). dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu).
5	al-Nisā'	75	<p>وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ۖ وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا</p> 	mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami <b>pelindung</b> dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau!".
6	al-Nisā'	119	<p>وَلَا ضَلَّٰئِهِمْ وَلَا مَبِينَهُمْ ۗ فَلْيَبْتَئِكُنَّ ءَاذَانَ الْإِنْعَامِ وَلَا مَرْئِيَهُمْ ۗ فَلْيَغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۗ وَمَن يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّن دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا</p> 	dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya". Barangsiapa yang

				menjadikan syaitan menjadi <b>pelindung</b> selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.
7	al-Nisā'	123	لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَى بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾	(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat <b>pelindung</b> dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.
8	al-Nisā'	173	فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ ؕ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٣﴾	Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, Maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, <b>pelindung</b> dan penolong selain dari pada Allah.
9	al-An‘ām	14	قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ اتَّخِذُوا وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ	Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan <b>pelindung</b> selain dari Allah yang menjadikan




			<p>يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ ۗ قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ ۗ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٥١﴾</p>	<p>langit dan bumi, Padahal Dia memberi Makan dan tidak memberi makan?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik."</p>
10	al-An‘ām	51	<p>وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ تُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ ۗ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ وَلِيُّ ۗ وَلَا شَفِيعٌ لَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾</p>	<p>dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang <b>pelindung</b> dan pemberi syafa'atpun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa.</p>
11	al-An‘ām	70	<p>وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَّلَهْوًا وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۗ وَذَكَرَ بِهِ ۗ أَنْ تَبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ وَلِيُّ ۗ وَلَا شَفِيعٌ ۗ وَإِنْ تَعَدَلَ كُلُّ عَدَلٍ لَّا يُؤْخَذَ مِنْهَا ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا ۗ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾</p>	<p>dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main- main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al- Quran itu agar masing- masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. tidak akan ada baginya <b>pelindung</b> dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya</p>

				tidak akan diterima itu daripadanya. mereka Itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.
12	al-An‘ām	127	<p>﴿ هُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾</p> <p style="text-align: center;">﴿١٢٧﴾</p>	bagi mereka (disediakan) darussalam (syurga) pada sisi Tuhannya dan Dialah pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.
13	al-A‘rāf	30	<p>﴿ فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلَالَةُ ۗ إِنَّهُمْ اتَّخَذُوا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ اللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴾</p> <p style="text-align: center;">﴿٣٠﴾</p>	sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan syaitan-syaitan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.
14	al-Furqān	18	<p>﴿ قَالُوا سُبْحٰنَكَ مَا كَانَ يُنْبِئُ لَنَا أَن نَّتَّخِذَ مِن دُونِكَ مِن أَوْلِيَاءَ ۗ وَلٰكِن مَّتَّعْتَهُمْ وَءَابَاءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴾</p> <p style="text-align: center;">﴿١٨﴾</p>	mereka (yang disembah itu) menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagi Kami mengambil selain Engkau (untuk jadi) pelindung, akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingati (Engkau); dan mereka adalah kaum yang binasa".

15	al-'Ankabūt	22	<p>وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾</p>	<p>dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit dan sekali-kali Tiadalah bagimu <b>pelindung</b> dan penolong selain Allah.</p>
16	al-'Ankabūt	41	<p>مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ أَخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَلْبَيْتِ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾</p>	<p>perumpamaan orang-orang yang mengambil <b>pelindung-pelindung</b> selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.</p>
17	al-Aḥzāb	17	<p>قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۗ وَلَا تَجِدُونَ هُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧﴾</p>	<p>Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka <b>pelindung</b> dan penolong selain Allah.</p>
18	al-Aḥzāb	65	<p>خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ لَا تَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٦٥﴾</p>	<p>mereka kekal di dalamnya selamanya; mereka tidak memperoleh seorang <b>pelindungpun</b> dan tidak (pula) seorang penolong.</p>
19	Saba'	41	<p>قَالُوا سُبْحٰنَكَ أَنْتَ وَلِيِّنا مِنْ</p>	<p>malaikat-malaikat itu menjawab: "Maha suci Engkau. Engkaulah</p>


			<p>دُونِهِمْ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنُونَ</p> <p style="text-align: center;">﴿١١﴾</p>	<p><b>pelindung</b> Kami, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu".</p>
20	al-Zumar	3	<p>أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾</p>	<p>Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil <b>pelindung</b> selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekati Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.</p>
21	Fuṣṣilat	31	<p>نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۗ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَىٰ أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾</p>	<p>kamilah <b>pelindung-pelindungmu</b> dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.</p>
22	al-Syurā	6	<p>وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾</p>	<p>dan orang-orang yang mengambil <b>pelindung-pelindung</b> selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi</p>

				mengawasi mereka.
23	al-Syurā	8	<p>وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٨﴾</p>	<p>dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dihendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang <b>pelindungpun</b> dan tidak pula seorang penolong.</p>
24	al-Syurā	9	<p>أَمْ آتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٩﴾</p>	<p>atau Patutkah mereka mengambil pelindung-pelindung selain Allah? Maka Allah, Dialah <b>pelindung</b> (yang sebenarnya) dan Dia menghidupkan orang-orang yang mati, dan Dia adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu.</p>
25	al-Syurā	28	<p>وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ ۗ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٨﴾</p>	<p>dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. dan Dialah yang Maha <b>pelindung</b> lagi Maha Terpuji.</p>
26	al-Syurā	31	<p>وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٣١﴾</p>	<p>dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang <b>pelindung</b> dan tidak pula penolong selain Allah.</p>
27	al-Syurā	46	<p>وَمَا كَانَتْ لَهُمْ مِنْ أَوْلِيَاءَ يَنْصُرُونَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ</p>	<p>dan mereka sekali-kali tidak mempunyai <b>pelindung-pelindung</b> yang dapat menolong</p>

			يُضَلِّلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ سَبِيلٍ 	mereka selain Allah. dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidaklah ada baginya satu jalanpun (untuk mendapat petunjuk).
28	al-Ahqāf	32	وَمَنْ لَا يُحِبِّ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ 	dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah Maka Dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya <b>pelindung</b> selain Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata".
29	al-Fath	22	وَلَوْ قَتَلْتُمْ أَكْثَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوَلَّوْا الْأَدْبَرَ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا يَنْصِرُونَ 	dan Sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah) kemudian mereka tiada memperoleh <b>pelindung</b> dan tidak (pula) penolong.

• Analisis Makna

1. Q.S. al-Baqarah : 107

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ  
وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ  


Artinya: Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? dan tiada bagimu selain Allah seorang **pelindung** maupun seorang penolong.

Pada kata وَلِيٍّ bermakna **pelindung** sebagaimana yang dijelaskan dalam Shihab (2012:348) bahwa tiada bagimu selain Allah satu pelindung dan



pembimbing dalam kehidupan spiritual dan material maupun satu penolong yang dapat memberi pertolongan menghadapi kesulitan apapun.

2. Q.S. al-Baqarah : 257

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Kata *وَلِيُّ*, pada mulanya berarti sesuatu yang langsung datang atau berada sesudah sesuatu yang lain, tidak ada perantara antara keduanya. Jika demikian, Allah yang merupakan wali orang-orang beriman sangat dekat kepada mereka sehingga Dia langsung menolong, melindungi, dan membantunya, apalagi Dia adalah yang terdekat kepada mereka. Dia dilukiskan oleh penutup ayat yang lalu dengan Maha mendengar lagi Maha Mengetahui sehingga yang beriman tidak harus berteriak ketika memohon pada-Nya, bahkan sebelum mereka memohon Dia telah mengetahui kebutuhan mereka sehingga Dia mengelola dan menyiapkan kebutuhan orang-orang yang beriman, karena itu, Allah sebagai wali terus-menerus mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan menuju cahaya (iman). Sedangkan kata *أَوْلِيَا* adalah bentuk jamak dari *وَلِي* masing-masing yang menjadi wali mereka adalah yang melampaui batas dalam keburukan (Shihab, 2012:671-672).

3. Q.S. al-Nisa' : 119

وَلَا ضِلَّيْنَهُمْ وَلَا مِئِينَهُمْ وَلَا مُنْتَهَمَهُمْ فَلْيَكْتُمَنَّ ءَاذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مِرْيَةَ  
فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّن دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ  
خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾

Artinya: dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya. Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

Pada ayat ini mengabarkan tentang kenyataan yang ada, karena sesungguhnya syaitan itu menjanjikan para walinya (pengikutnya) dan membangkitkan angan-angan mereka, bahwa merekalah orang yang beruntung di dunia dan di akhirat. Padahal itu merupakan kedustaan (Ibnu Katsir, 2003:402).

4. Q.S al-An'am : 14

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ أَخْذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ قُلْ إِنِّي  
أُمَرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ ۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, Padahal Dia memberi Makan dan tidak memberi makan?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik."

Setelah menjelaskan bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan semua seharusnya tunduk beribadah kepada-Nya karena demikian itulah makna

kepemilikan-Nya, ayat di atas kembali mengemukakan bukti keesaan-Nya. Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. Untuk mengemukakan pertanyaan yang bertujuan mengecam sekaligus menetapkan suatu hakikat yang semestinya diakui dan diamalkan oleh setiap makhluk, khususnya makhluk hidup, yaitu *Apakah selain Allah wajar aku jadikan pelindung? Allah yang merupakan Pencipta langit dan bumi, tanpa ada contoh sebelumnya, padahal di samping Dia pencipta, Dia juga memberi makan siapapun yang membutuhkan makanan dan apapun jenis makanan dan macamnya, dan Dia tidak diberi makan, yakni tidak membutuhkan makanan? Apakah aku akan menjadikan Pelindung selain Dia, yang demikian itu sifat-sifat-Nya? Tidak!* (Shihab, 2012:353-354).

#### 5. Q.S al-An‘ām : 51

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: *dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafa'atpun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa.*

Setelah ayat lalu memerintahkan berpikir sambil mengecam yang enggan melakukannya, ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. Agar memberi peringatan orang-orang yang dalam hatinya ada rasa takut menghadapi Kiamat. *Berilah peringatan dengannya, yakni dengan apa yang diwahyukan itu, kepada orang-orang yang takut dihimpunkan, baik mereka suka atau tidak suka, kepada Tuhan Pemelihara mereka kelak dihari Kemudian, sedang mereka yang takut itu dalam keadaan sepenuhnya sadar bahwa bagi mereka tidak ada selain Allah satu*

*pelindung* yang dapat melindungi mereka dari apa yang mereka takuti *dan* tidak ada juga ada bagi mereka satu *pemberi syafaat pun* yang dapat menyelamatkan mereka dengan kesediaannya bermohon dan menjadi perantara. Berilah peringatan kepada mereka *agar mereka* terus-menerus *bertakwa*, yakni terpelihara dari siksa Allah swt (Shihab, 2012:452).

6. Q.S al-An'am : 70


وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِمْ أَنْ تَبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَلَ كُلَّ عَدَلٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya: *dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. mereka Itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.*

Boleh jadi perintah penggalan ayat awal ini diduga sebagai perintah meninggalkan mereka dalam segala kondisi. Untuk itu, penggalan ayat berikut mengingatkan kekeliruan dugaan tersebut dengan menyatkan: Jangan abaikan mereka sama sekali, ajak *dan peringatkanlah* mereka *dengannya*, yakni dengan ayat-ayat al-Qur'an, *agar seseorang* siapa pun dia *tidak terhalangi* dari rahmat Allah atau tidak dijerumuskan ke dalam neraka *karena perbuatannya sendiri*.

*Tidak akan ada baginya pelindung yang dapat membelanya dan tidak pula ada pemberi syafaat yang dapat menghindarkannya dari siksa selain Allah. Dan betapa pun dia menebus segala macam, dan sebanyak mungkin tebusan, niscaya tidak akan diterima tebusan itu darinya. Hanya mereka itulah, yakni yang melecehkan ayat-ayat Allah seakan-akan tidak ada selain mereka orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka atau terhalangi tanpa dapat mengelak dari rahmat Allah disebabkan perbuatan buruk mereka sendiri. Bagi mereka disediakan minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan mereka dahulu ketika hidup di dunia terus-menerus melakukan kekufuran (Shihab, 2012:494).*

#### 7. Q.S al-An'am : 127


هُم دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *bagi mereka (disediakan) darussalam (syurga) pada sisi Tuhannya dan Dialah pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.*

Ayat ini bahwa *Dan inilah jalan lebar yang dibentangkan Tuhan Pemelihara-mu, wahai Nabi Muhammad. Jalan ini lurus tidak berliku-liku agar singkat perjalanan menuju tujuan. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan, yakni memerinci dan menganekaragamkan secara gamblang ayat-ayat, yakni keterangan dan bukti kebenaran, kepada orang-orang yang berusaha mengingat dan mengambil pelajaran. Untuk mereka yang menelusuri dan mengambil pelajaran itu disediakan negeri aman, yakni surga yang penuh kedamaian, yang berada pada sisi Tuhan Pemelihara dan Pelimpah karunia buat mereka serta berada dalam jaminan-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengasih itu Pelindung, Penolong mereka*

dalam kehidupan dunia dan akhirat, *disebabkan*, yakni sebagai ganti *apa*, yakni amal-amal saleh yang *selalu mereka kerjakan* (Shihab, 2012:660).

8. Q.S al-A'raf : 30

فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلَالَةُ إِنَّهُمْ اتَّخَذُوا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ  
اللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan syaitan-syaitan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.*

Ayat ini dapat dihubungkan dengan ayat yang lalu, dengan memahaminya sebagai keadaan manusia di hari Kemudian, yakni bahwa kamu, wahai manusia, akan kembali menemui Tuhan dalam dua kelompok besar yaitu *Sekelompok*, yakni sebagian manusia *telah diberi-Nya petunjuk* karena memang mereka menginginkannya dan, dengan demikian, mereka mendapat petunjuk pula ke surga *dan sekelompok lagi telah pasti lagi mantap kesesatan atas mereka* karena mereka enggan memanfaatkan petunjuk sehingga mereka menderita di neraka. *Sesungguhnya mereka* memaksakan diri menentang fitrah kesucian mereka sendiri dengan *menjadikan setan-setan*, baik setan manusia maupun setan jin, sebagai *pelindung* dan pembimbing mereka *selain Allah, dan mereka* saat itu mengira, karena keterbatasan akal dan karena ulah setan, *bahwa mereka* adalah *orang-orang yang diberi hidayah*, yakni sempurna dalam memperoleh petunjuk (Shihab, 2012:85).

9. Q.S al-Furqān : 18

قَالُوا سُبْحَانَكَ مَا كَانَ يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ وَلَكِنْ  
مَتَّعْتَهُمْ وَعِآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴿١٨﴾

Artinya: mereka (yang disembah itu) menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagi Kami mengambil selain Engkau (untuk jadi) pelindung, akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingati (Engkau); dan mereka adalah kaum yang binasa".

Dapat juga dikatakan bahwa ayat-ayat yang lalu menjelaskan apa yang akan diterima oleh kaum musyrikin dan kaum mukmin dari Allah swt. Nah, di sini dijelaskan bagaimana kesudahan tuhan-tuhan yang disembah oleh kaum musyrikin. Ayat di atas menyatakan: Sampaikan *dan* ingatkan pula tentang *suatu hari* ketika Kami menghimpun mereka kaum musyrikin itu *beserta apa yang mereka sembah selain Allah*, baik malaikat, jin, manusia, maupun makhluk-makhluk tak bernyawa seperti berhala-berhala, *lalu dia* Yang Maha Esa itu *berfirman* kepada tuhan-tuhan yang mereka sembah selain Allah: "Apakah kamu wahai yang disembah yang menyesatkan melalui pemaksaan atau tipu daya kamu *hamba-hamba-Ku* itu sambil ,menunjuk kepada kaum musyrikin *ataukah* bukan kamu, tetapi *mereka sendiri yang sesat dari jalan* yang benar yang telah Ku-jelaskan kepada kamu semua?" Mereka yang disembah itu, baik makhluk hidup maupun makhluk tak bernyawa, *menjawab* dengan bahasanya masing-masing bahwa: "Mahasuci Engkau dari segala kekurangan dan sifat buruk, termasuk mempersekutukan-Mu dengan sesuatu, sungguh mengherankan pertanyaan ini karena *tidaklah dapat wujud* dan terbayang dalam benak apalagi patut bagi kami

memaksakan diri menentang fitrah kesucian yang Engkau tancapkan dalam kepribadian kami sehingga kami *mengambil selain Engkau* untuk menjadi *para pelindung* dan mencari para penolong yang menangani urusan kami. Tidak terbayang hal itu dapat terjadi, maka bagaimana mungkin kami mengajak orang lain untuk menyembah *selain Engkau*? Akan tetapi yang terjadi adalah mereka sendiri yang sesaat dan bejat tak tahu berterima kasih. Betapa tidak demikian, *Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup yang melimpah dan cukup lama sampai mereka lupa bersyukur dan zikir mengingat-Mu dan memang mereka* sejak dahulu dan sesuai dengan pengetahuan-Mu yang azali *adalah kaum yang benar-benar binasa* dan bejat sehingga wajar memperoleh siksa dan kebinasaan (Shihab, 2012:36-37).

10. Q.S al-‘Ankabūt : 22

وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ  
 وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: *dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit dan sekali-kali Tiadalah bagimu pelindung dan penolong selain Allah.*

Dalam Shihab (2012:50-51) bahwa ayat yang bermakna *di langit dan sekali-kali tiadalah bagi kamu selain Allah semata-mata satu pelindung pun*, yakni pihak yang dekat kepada kamu yang dapat melindungi kamu, *dan tiada juga orang lain yang jauh dari kamu yang dapat berfungsi sebagai satu penolong pun yang dapat meringankan siksa yang ditetapkan Allah itu.*



11. Q.S al-‘Ankabūt : 41

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا  
وَإِنْ أُوْهِيَ مِنَ الْبُيُوتِ لَبِيتُ لَعْنَكُبُوتٍ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.*

Ayat-ayat yang lalu berbicara tentang kaum musyrikin yang menyembah berhala-berhala dengan mengharapkan pelindungannya, sesuatu yang sama sekali tidak dapat diterima oleh akal yang sehat, pikiran yang cerah atau jiwa yang suci, kini diberi perumpamaan tentang keadaan mereka. Ayat di atas menyatakan: *Perumpamaan orang-orang yang menjadikan dengan sungguh-sungguh dan bersusah payah berhala-berhala sebagai para pelindung selain Allah Yang Mahakuasa dan tiada bandingann-Nya perumpamaan mereka adalah seperti laba-laba yang membuat rumah dengan susah payah pula untuk menjadi perlindungan baginya. Padahal sesungguhnya serapuh-rapuh rumah adalah rumah laba-laba; kalau mereka mengetahui bahwa demikian itu perumpamaan mereka dan berhala-berhala mereka demikianlah hakikatnya, pastilah mereka tidak menjadikannya para pelindung (Shihab, 2012:83).*

12. Q.S al-Aḥzāb : 17

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۗ وَلَا تَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧﴾

Artinya: *Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.*

Allah menegaskan kepada Nabi Muhammad saw. Bahwa: Ketahuilah, wahai Nabi, bahwa pertolongan Allah akan tercurah kepadamu dan kepada kaum beriman *dan tiadalah bagi mereka*, yakni orang-orang munafik itu kapan dan di mana pun, *selain Allah satu pelindung* dalam urusan mereka *dan* tidak ada bagi mereka satu *penolong* pun dalam menghadapi bahaya perang dan semacamnya (Shihab, 2012:433).

13. Q.S al-Aḥzāb : 65

حَلِيدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٦٥﴾

Artinya: *mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun dan tidak (pula) seorang penolong.*

Dalam tafsir al-Misbah, Thabathaba'i membedakan antara ( وَاٰلِيَّآ ) waliyyan, yang penulis terjemahkan pelindung, dengan ( نَصِيْرًا ) nashiran/penolong, bahwa pelindung adalah siapa yang menangani semua aspek persoalan tanpa adanya keterlibatan dari yang dilindungi, sedang nashir hanya berfungsi menolong sehingga mengharuskan adanya pula upaya dari yang ditolong (Shihab, 2012:542-543).

14. Q.S Saba' : 41

قَالُوا سُبْحٰنَكَ اَنْتَ وَاٰلِيْنَا مِنْ دُوْنِهِمْ ۗ بَلْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ الْجِنَّ ۗ اَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُّؤْمِنُوْنَ ﴿٤١﴾

Artinya: malaikat-malaikat itu menjawab: "Maha suci Engkau. Engkaulah pelindung Kami, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin kebanyakan mereka beriman kepada jin itu".

Makna "Hanya Engkaulah Pelindung kami" menunjukkan ketiadaan restu mereka atas penyembahan kaum musyrikin karena, dengan menjadikan Allah satu-satunya Pelindung, Dia pula satu-satunya yang wajib disembah (Shihab, 2012:637).

15. Q.S al-Zumar : 3

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Artinya: Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

Kata ( اولياء ) auliya/pelindung-pelindung yang dimaksud ayat di atas adalah tuhan-tuhan yang mereka sembah dan yang mereka lambangkan dalam bentuk berhala-berhala yang di letakkan di tempat-tempat peribadatan mereka. Mereka pun mengakui tuhan-tuhan itu bukan Pencipta dan sang Pencipta hanya Allah dan Dia-lah Tuhan dari segala tuhan. Hanay saja menurut kepercayaan mereka Allah telah memberi kepada tuhan-tuhan itu wewenang untuk mengurus alam raya, masing-masing memperoleh wilayah dan bidang pengurusan sesuai kedudukannya di sisi Allah. Nah, karena itu, di sini mereka berkata bahwa

penyembahan terhadap berhala-berhala tersebut pada hakikatnya bertujuan mendekatkan diri mereka kepada Allah sang Pencipta dan Tuhan dari segala yang dipertuhankan. Memang, orang-orang awam dari masyarakat musyrik itu sering kali tidak membedakan antara berhala yang menjadi lambang dari tuhan-tuhan dan tuhan-tuhan itu sendiri (Shihab, 2012:439).

16. Q.S Fuṣṣilat : 31

نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ  
وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: *kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.*

Malaikat itu menenangkan kaum beriman, mereka melanjutkan guna menunjukkan hubungan keakraban mereka. Mereka berkata: “Kamilah atas perintah dan restu Allah yang menjadi *pelindung-pelindung kamu* yang sangat dekat kepada kamu dan selalu siap menolong dan membantu kamu *dalam kehidupan dunia dan demikian juga di akhirat; dan yakinlah bahwa bagi kamu di sana, yakni di dalam surga, apa yang kamu inginkan* dari aneka kenikmatan apapun *dan bagi kamu juga di sana apa yang kamu minta.* Itu sebagai hidangan pendahuluan bagi kamu”. Sebenarnya masih sangat banyak anugerah lainnya. Semua itu adalah anugerah *dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* (Shihab, 2012:50-51).

17. Q.S al-Syurā : 6

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Artinya: *dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.*

Mestinya semua makhluk tunduk kepada Allah dan menjadikan-Nya sebagai Pelindung dengan mengikuti tuntunan agama-Nya, tetapi ada di antara mereka yang berpaling, nah, ayat di atas bagaikan menyatakan: Orang-orang beriman yang menjadikan Allah sebagai “Wali”, Pelindung, dan selalu menaati perintah-Nya, mereka itu di ampuni Allah, *dan orang-orang yang* memaksakan diri menentang fitrah kesuciannya sehingga *mengambil pelindung-pelindung selain-Nya* dengan jalan menyembah mereka atau mengikuti hawa nafsunya, *Allah mengawasi amal-amal mereka*, yakni Allah tidak lengah dan akan memperhitungkan amal-amal mereka; *sedang engkau*, wahai Nabi Muhammad, bukanlah pengawas atau mereka, Engkau tidak juga dituntut mempertanggungjawabkan kegiatan mereka. Tugasmu hanya sekadar menyampaikan ajara Ilahi (Shihab, 2012:109-110).

18. Q.S al-Syura : 8

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ وَالظَّالِمُونَ

مَا هُمْ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٨﴾

Artinya: *dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong.*

Dalam ayat ini Shihab (2012:116-117) menjelaskan bahwa “Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan mereka yang dikumpulkan pada Hari Kiamat itu *satu umat* saja, dengan jalan menciptakan semua mereka, seperti

malaikat atau seperti setan, tidak memberi mereka pilihan sebagaimana yang dianugerahkan-Nya kepada manusia dan jin. *Tetapi Allah tidak meghendaki manusia dan jin seperti itu. Dia memberi mereka kebebasan memilih dan bertindak, lalu atas dasar pilihan dan tindakan masing-masing Dia akan memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya, yakni ke surga atas dasar limpahan anugerah-Nya yaitu dengan jalan memberi mereka kemampuan melaksanakan tuntunan Allah sesuai dengan keinginan dan kecenderungan hatinya, dan Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam siksa-Nya sesuai pula dengan keinginan dan kecenderungan hati mereka untuk membuat zalim. Demikianlah orang-orang yang taat memperoleh pelindung dan penolong dan orang-orang zalim yang mantap kezalimannya dengan mempersekutukan Allah, tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dan tidak pula seorang penolong.”*

19. Q.S al-Syurā : 9

أَمِ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٩﴾

Artinya: *atau Patutkah mereka mengambil pelindung-pelindung selain Allah? Maka Allah, Dialah pelindung (yang sebenarnya) dan Dia menghidupkan orang- orang yang mati, dan Dia adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Firman-Nya: ( *فا الله هو الولي* ) *fa Allah huwa al-waliyyu/maka Allah saja Dia-lah semata-mata Pelindung berfungsi menjelaskan mengapa mereka dikecam. Yakni, mereka mengambil pelindung-pelindung selain Allah, padahal tidak ada yang dapat menjadi Pelindung kecuali Allah semata. Selanjutnya, firman-Nya: ( هو*

( يحيي الموتى ) *Huwa yuhyi al-mauta/Dia menghidupkan yang mati* merupakan bukti yang lain tentang keharusan menjadikan Allah sebagai pelindung. Betapa tidak, padahal yang paling ditakuti lagi dihindari seorang dalam hidup ini adalah kematian, sedang tidak ada yang menghidupkan dihari Kemudian nanti kecuali Allah dan, dengan demikian, Dia-lah yang harus dimintai perlindungan, apalagi Dia Mahakuasa atas segala sesuatu baik dalam kehidupan dunia ini maupun di akhirat nanti. Memang seharusnya yang dijadikan Pelindung adalah yang Kuasa, sesang kekuasaan hanya berada di tangan Allah semata. Kekuasaan yang dimiliki oleh siapa pun selain-Nya adalah hasil anugerah Allah. Kapan dan di mana pun, Yang Mahakuasa itu mampu menarik kembali kekuasaan yang dianugerahkan-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya (Shihab, 2012:119).

20. Q.S al-Syurā : 28

وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ ۗ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ



Artinya: *dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. dan Dialah yang Maha pelindung lagi Maha Terpuji.*

Dalam ayat ini Shihab (2012:164) menjelaskan bahwa: *Dan Dia-lah semata-mata yang meurunkan hujan sesudah mereka berputus asa* menyangkut turunnya dan setelah pupus pula harapan mereka menghadapi kekeringan dan tanah tandus Allah sebagai pertanda kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya *dan*, di samping menurunkannya, Dia juga yang mengatur lokasi-lokasi turunnya guna *menyebarkan rahmat-Nya* itu sehingga manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, tanah

tandus, dan lain-lain dapat memperoleh manfaatnya. Itu semua menunjukkan bahwa hanya Dia-lah semata-mata Yang Mahakuasa dan Dia-lah Yang Maha Pelindung terhadap semua makhluk-Nya lagi Maha Terpuji segala tindakan dan kebijaksanaan-Nya.

21. Q.S al-Syurā : 31

وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٣١﴾

Artinya: dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah.

22. Q.S al-Syurā : 46

وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ أَوْلِيَاءَ يَنْصُرُونَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤٦﴾

Artinya: dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung-pelindung yang dapat menolong mereka selain Allah. dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidaklah ada baginya satu jalanpun (untuk mendapat petunjuk).

Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zalim, yang mantap kezalimannya itu, berada dalam azab yang kekal. Dan mereka sekali-sekali tidak mempunyai pelindung-pelindung seperti yang tadinya mereka harapkan dari tuhan-tuhan yang selama ini mereka sembah. Mereka tidak mempunyai pelindung yang dapat menolong mereka dari siksa tersebut selain Allah Yang Maha Esa. Tetapi, Allah telah menetapkan tidak akan membantu orang yang zalim dan yang telah disesatkan oleh Allah akibat kejahatan mereka sendiri, dan siapa yang disesatkan Allah maka tidaklah ada baginya akibat kesesatannya itu sesuatu jalan pun untuk



memeroleh petunjuk, dan tentu siapa yang tidak memperoleh petunjuk tidak juga memperoleh keselamatan (Shihab, 2012:184).

23. Q.S al-Ahqāf : 32

وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ  
أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٢﴾

Artinya: *dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah Maka Dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata".*

Ayat di atas bagaikan menyatakan bahwa dia memberi petunjuk kepada kebenaran, para jin tersebut mengajak kaumnya bahwa: *Hai kaum kami, sambutlah seruan orang yang menyeru kepada agama Allah karena seruannya juga ditujukan kepada kita semua di samping kepada semua jenis manusia dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia, yakni Allah swt., mengampuni buat kamu dosa-dosa kamu dan memelihara kamu dari siksa yang pedih jika kamu benar-benar beriman sedang barang siapa yang tidak menyambut secara bersinambung seruan orang yang menyeru kepada Allah itu maka ia tidak akan mampu secara mandiri melepaskan diri dari siksa Allah di muka bumi dan tidak ada baginya selain-Nya pelindung-pelindung yang bersedia melindunginya. Dengan demikian, ia juga tidak akan terbebaskan dari siksa atas bantuan pihak lain walaupun ada yang bersedia membantu, mereka tidak akan mampu. Mereka itu, yang sungguh jauh dari kebajikan, benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Shihab, 2012:426).*

24. Q.S al-Fath : 22

﴿٢٢﴾ وَلَوْ قَتَلْتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوَلَّوْا الْأَدْبَرَ ثُمَّ لَا يَتَّخِذُونَ وِلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Artinya: *dan Sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah) kemudian mereka tiada memperoleh pelindung dan tidak (pula) penolong.*

Ayat ini menjelaskan Allah bagaikan berfirman : “Sesungguhnya Allah menghendaki, niscaya Dia menganugerahkan kamu kemampuan untuk melaksanakan umrah pada yahun Hudaibiyah itu, *dan seandainya orang-orang kafir*, yakni kaum musyrikin Mekkah, yang telah bersedia menandatangani Perjanjian Hudaibiyah itu *memerangi kamu* yang ketika itu telah berkumpul di bawah pimpinan Khalid Ibn Walid sebelum Khalid memeluk Islam pastilah mereka dengan penuh kesungguhan berbalik melarikan diri *ke belakang* karena mereka merasa takut kepada kamu ketakutan yang dicampakkan Allah ke jiwa mereka dan dengan demikian mereka dikalahkan Allah; *kemudian*, yang lebih parah lagi dari itu dan walau berlanjut masa yang lama *mereka* pada satu waktu pun *tidak akan memperoleh* satu *pelindung* yang dapat melindungi mereka dari kekalahan dan tidak pula satu *penolong* pun yang dapat menolong mereka menghindari kebinasaan (Shihab, 2012:547).

b. Kata *wali* dan *awliyā* yang bermakna “Penolong”

No	Nama Surah	Ayat	Bunyi Surah	Arti
1	Ali ‘Imrān	122	إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا ۗ وَعَلَىٰ	ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, Padahal Allah adalah <b>penolong</b> bagi kedua

			<p>اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١٦﴾</p>	<p>golongan itu. karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.</p>
2	al-Nisā'	89	<p>وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۗ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يُهَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَإِن تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وُلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾</p>	<p>mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong,</p>
3	al-Nisā'	139	<p>الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ أَيْتَعُونَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ﴿١٣٩﴾</p>	<p>(yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka Sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah.</p>
4	al-Māidah	55	<p>إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾</p>	<p>Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk</p>

				(kepada Allah).
5	al-Sajdah	4	<p>اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾</p>	<p>Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?</p>
6	al-Jātsiyah	19	<p>إِنَّهُمْ لَنْ يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ وَليُّ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩﴾</p>	<p>Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.</p>

- Analisis Makna

1. Q.S Āli ‘Imrān : 122

إِذْ هَمَّتْ طَّآئِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ



Artinya: ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, Padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

Pada ayat ini menjelaskan tentang dua golongan yang terdiri dari Bani Salamah yang merupakan segolongan dari suku Khazraj dan Bani Haritsah dari Aus, yang *terbetik dalam pikirannya untuk menggagalkan* niatnya berperang karena takut mati setelah mengetahui bahwa sepertiga pasukan yang dipimpin oleh petinggi orang munafik, Abdullah Ibn Ubay telah meninggalkan medan perang, *padahal Allah adalah penolong kedua golongan* itu karena keduanya terdiri dari orang-orang yang beriman dan apa yang terbetik dalam pikiran mereka itu sangat manusiawi sehingga Allah menoleransinya. Allah akan menolong siapa saja yang beriman, *karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal*, tidak kepada selain-Nya, tidak juga kepada perlengkapan dan personil, apalagi kalau personil itu terdiri dari orang-orang munafik (Shihab, 2012:244).

## 2. Q.S al-Nisa' : 89

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۗ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ  
يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا  
تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وِلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾

Artinya: *mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling,, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong.*

Dalam Shihab (2012:663) firman Allah bahwa *janganlah kamu, wahai orang-orang beriman, jadikan salah seorang pun di antara mereka orang-orang*

*dekat*, yakni penolong-penolong, *hingga mereka berhijrah* meninggalkan kekufuran demi karena Allah dan *pada jalan Allah*. Maka jika mereka berpaling, enggan meninggalkan kekufuran dan kota kekufuran yang ketika itu adalah Mekkah, maka *tawan*, yakni taklukkanlah mereka *dan bunuhlah mereka di mana saja kamu dapati mereka*, baik di Mekah maupun di tempat lain, *dan janganlah kamu ambil seorang pun di antara mereka sebagai teman-teman dekat dan jangan pula menjadikan salah seorang pun di antara mereka penolong* untuk diri kamu atau untuk menghadapi musuh kamu. Berdasarkan penjelasan di atas kata *أَوْلِيَاءَ* bermakna penolong.

### 3. Q.S al-Nisa' : 139

الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَيْبَتُّغُوبَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ﴿١٣٩﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka Sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah.

Ciri-ciri yang dijelaskan ayat-ayat di atas, tercermin pula dalam diri orang-orang munafik, baik secara hakiki maupun majasi. Karena itu, ayat ini mengemukakan sindiran bahwa kecaman kepada mereka dengan memerintahkan Nabi saw. dan siapa pun bahwa, *sampaikanlah* berita gembira sebagai ejekan dan kecaman *kepada orang-orang munafik bahwa bagi mereka siksa yang pedih*, bahkan mereka akan berada pada tingkat yang paling rendah, buruk, dan berat dari neraka Jahanam. Sebenarnya, walaupun mereka mengaku beriman, pada hakikatnya mereka menyembunyikan kekufuran, buktinya antara lain adalah

*mereka yang menjadikan orang-orang kafir auliya, yakni teman-teman penolong serta pendukung mereka dan tempat mereka menyimpan rahasia. Itu mereka lakukan dengan meninggalkan orang-orang mukmin yang mantap iman mereka. Seharusnya orang-orang mukminlah yang mereka jadikan auliya tetapi tidak demikian halnya: Apakah mereka, yakni orang-orang munafik itu mencari dengan penuh kesungguhan kekuatan di sisi mereka orang-orang kafir itu? Sungguh, mereka sangat bodoh karena sesungguhnya kekuatan milik Allah semuanya. Jika demikian, orang-orang munafik itu hanya akan mendapatkan kehinaan dan kelemahan (Shihab, 2012:763) Berdasarkan penjelasan di atas kata أَوْلِيَاءُ bermakna penolong.*

#### 4. Q.S al-Māidah : 55

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ  
وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: *Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).*

Setelah menegaskan larangan mengangkat non-Muslim sebagai auliya' kini, melalui ayat di atas, dijelaskan siapa yang seharusnya jadi wali bagi orang-orang beriman. Penjelasan ini dikukuhkan dengan kata: *Sesungguhnya wali kamu tidak lain hanyalah Allah* karena hanya Dia yang dapat menolong dan membela selain-Nya tidak akan mampu jika bukan atas izin-Nya. Setelah menyebut wali yang pokok, ayat ini menyebutkan siapa yang dijadikan teladan dalam hal tersebut yaitu *Rasul-Nya, dan sesudah beliau adalah orang-orang yang beriman, yang*

terbukti ketulusan iman mereka, yaitu orang yang mendirikan shalat pada waktunya secara benar dan bersinambung dan menunaikan zakat dengan tulus lagi sempurna seraya mereka rukuk yakni tunduk kepada Allah, melaksanakan tuntunan-tuntunan-Nya, atau menunaikan zakat/sedekah sedang mereka dalam keadaan butuh. Mereka itulah yang harus dijadikan auliya' oleh orang-orang yang beriman. Dan barang siapa menjadikan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman sebagai wali maka sesungguhnya mereka itulah pemenang-pemenang dalam perjuangan dan segala usaha mereka karena kelompok pengikut agama Allah itulah yang akan menjadi pemenang-pemenang (Shihab, 2012:161-162)

#### 5. Q.S al-Sajdah : 4

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ  
الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِن وَّلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?

Tuhan yang menurunkan al-Qur'an dan Pemelihara semesta alam itu adalah Allah yang menciptakan langit yang berlapis tujuh itu dan bumi tempat kamu berada dan Dia juga yang menciptakan apa yang ada di antara keduanya. Semua itu tercipta dalam enam hari walau Dia kuasa menciptakan dalam sekejap kemudian yang lebih hebat dari itu adalah bahawa dia bersemayam di atas 'Arsy dengan cara yang layak bagi diri-Nya. Tidak ada bagi kamu selain-Nya satu



penolongpun dan tidak *ada* juga *satu* pemberi syafa‘at. Maka, apakah kamu tidak memerhatikan *dengan perhatian yang penuh?* (Shihab, 2012:358).

6. Q.S al-Jātsiyah : 19

إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya: *Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.*

*Sesungguhnya mereka sekali-sekali tidak akan dapat menghalangimu sedikit pun dari siksaan Allah jika engkau mengikuti mereka, sebagaimana mereka tidak dapat menyentuhkan mudharat jika engkau tidak mengikuti mereka karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang zalim menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya dan sesungguhnya orang-orang yang zalim yang mantap kezalimannya, sebagian mereka menjadi penolong atau pendukung bagi sebagian yang lain dalam melakukan kedurhakaan. Karena itu, engkau sama sekali tidak memiliki hubungan dengan mereka serta Allah adalah Pelindung orang-orang bertakwa, juga tentunya Nabi Muhammad saw adalah salah seorang dari mereka bahkan beliau adalah pemimpinnya (Shihab, 2012:354).*

c. Kata *wali* dan *awliyā* yang bermakna “Pemimpin”

No	Nama Surah	Ayat	Bunyi Ayat	Arti
1	al-Māidah	51	<p>يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا الْيَهُودَ وَالنَّصٰرَىٰ</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi</p>

			<p>أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  وَمَنْ يَتَوَكَّلْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ  إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  الظَّالِمِينَ ﴿٥٦﴾</p>	<p>pemimpin-  pemimpin(mu);  sebahagian mereka  adalah pemimpin bagi  sebahagian yang lain.  Barangsiapa diantara  kamu mengambil  mereka menjadi  pemimpin, Maka  Sesungguhnya orang  itu Termasuk golongan  mereka. Sesungguhnya  Allah tidak memberi  petunjuk kepada orang-  orang yang zalim.</p>
2	al-Māidah	57	<p>يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا  الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا  وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا  الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ  أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ  مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾</p>	<p>Hai orang-orang yang  beriman, janganlah  kamu mengambil Jadi  pemimpinmu, orang-  orang yang membuat  agamamu Jadi buah  ejekan dan permainan,  (yaitu) di antara orang-  orang yang telah diberi  kitab sebelumnya, dan  orang-orang yang kafir  (orang-orang musyrik).  dan bertakwalah  kepada Allah jika kamu  betul-betul orang-orang  yang beriman.</p>
3	al-Māidah	81	<p>وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا  اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِنَّ  كَثِيرًا مِنْهُمْ فَسِقُونَ ﴿٨١﴾</p>	<p>Sekiranya mereka  beriman kepada Allah,  kepada Nabi (Musa)  dan kepada apa yang  diturunkan kepadanya  (Nabi), niscaya mereka  tidak akan mengambil  orang-orang musyrikin  itu menjadi penolong-  penolong, tapi  kebanyakan dari  mereka adalah orang-  orang yang fasik.</p>
4	al-A‘rāf	3	<p>اتَّبِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن</p>	<p>ikutilah apa yang  diturunkan kepadamu</p>

			<p>رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ  <b>أَوْلِيَاءَ</b> قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾</p>	<p>dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti <b>pemimpin-pemimpin</b> selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).</p>
5	al-A'raf	27	<p>يَبْنِي ۖ آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمْ  الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمْ  مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا  لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَا ۗ  إِنَّهُ يَرِنُّكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ  حَيْثُ لَا تَرَوَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا  الشَّيْطَانَ <b>أَوْلِيَاءَ</b> لِلَّذِينَ لَا  يُؤْمِنُونَ ﴿٢٧﴾</p>	<p>27. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu <b>pemimpin-pemimpin</b> bagi orang-orang yang tidak beriman.</p>
6	al-Syurā	44	<p>وَمَنْ يُضَلِّلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ  <b>وَلِيٍّ</b> مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَتَرَى  الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ  يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِنْ  سَبِيلٍ ﴿٤٤﴾</p>	<p>dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidak ada baginya seorang <b>pemimpinpun</b> sesudah itu. dan kamu akan melihat orang-orang yang zalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?"</p>

- Analisis Makna

1. Q.S al-Māidah : 51

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنكُمْ فَإِنَّهُ مِنَّهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.*

Jika keadaan orang-orang Yahudi dan Nasrani atau siapa pun seperti dilukiskan oleh ayat-ayat yang lalu, yakni lebih suka mengikuti hukum Jahiliah dan mengabaikan hukum Allah, bahkan bermaksud memalingkan kaum muslimin dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah, maka *hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani* serta siapa pun yang bersifat seperti sifat mereka yang dikecam ini, jangan mengambil mereka *sebagai auliya'*, yakni orang-orang dekat. Sifat mereka sama dalam kekufuran dan dalam kebencian kepada kamu. Karena itu, wajar jika *sebagian mereka adalah auliya'* yakni penolong *bagi sebagian yang lain* dalam menghadapi kamu karena kepentingan mereka dalam hal ini sama, walau agama dan keyakinan mereka satu sama lain berbeda. *Barang siapa di antara kamu menjadikan mereka yang memusuhi Islam itu sebagai auliya', maka sesungguhnya dia termasuk sebagian dari kelompok mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk, yakni tidak menunjuki dan tidak mengantar, kepada*

orang-orang yang zalim menuju jalan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi (Shihab, 2012:149).

2. Q.S al-Māidah : 57

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنََكُمْ هُزُوًا وَّلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ  
اٰتَوْنٰ الْكِتٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَاَلْكٰفِرَ اَوْلِيَاۡءَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.*

Setelah menjelaskan siapa yang seharusnya diangkat menjadi auliya', yakni Allah, Rasul dan orang-orang beriman, kini kembali dipertegas larangan mengangkat non-Muslim sebagai auliya', dalam arti seperti yang telah dijelaskan oleh ayat 51 yang lalu, tetapi kini disertai dengan alasan larangan itu, yakni: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memaksakan diri menjadikan auliya', orang-orang yang membuat agama kamu bahan ejekan dan permainan, yaitu atau di antara sebagian orang-orang yang telah diberi Kitab, yakni Taurat dan Injil belum lama sebelum kamu diberikan kita al-Qur'an, dan orang-orang yang kafir, yakni orang-orang musyrik, dan siapa pun yang memperolok-olokkan atau melecehkan agama. Dan bertakwalah kepada Allah, yakni hindari amarah-Nya dan perhatian larangan-Nya ini dan selain ini jika kamu betul-betul orang-orang mukmin, yang telah mantap imannya (Shihab, 2012:168).*

3. Q.S al-Māidah : 81

وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِنَّ  
كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: *Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Karena kedurhakaan di atas merupakan kekufuran dan siksa yang akan mereka alami juga disebabkan oleh kekufuran mereka, ayat ini berandai bahwa *sekiranya* tetapi perandaian ini tidak mungkin akan terjadi sebagaimana dipahami dari kata ( لو ) *lauw/sekiranya mereka*, yakni yang durhaka dan kekufurannya telah diketahui-Nya, *beriman kepada Allah*, dengan iman yang benar juga beriman *kepada Nabi*, yakni kepada Nabi Musa as. atau kepada Nabi Muhammad saw., dan *kepada apa yang diturunkan* oleh Allah *kepadanya*, yakni kepada Nabi itu berupa al-Qur'an atau taurat dan Injil, *niscaya mereka tidak akan mengangkat mereka* yakni orang-orang musyrikin, *itu menjadi auliya'*, *tetapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik*, yang telah mantap kefasikannya, dan karena itu tidak heran jika mereka menjadikan orang-orang musyrik sebagai *auliya'*. Kata ( اتَّخَذُوا ) *ittakhadzu* dan ( أولياء ) *auliya'* pada ayat ini telah dijelaskan maknanya ketika menjelaskan ayat 51 surah ini. Rujuklah ke sana untuk memahmi maksudnya (Shihab, 2012:215).

4. Q.S al-A'raf : 3

اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ



Artinya: *ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).*

Setelah menjelaskan fungsi al-Qur'an, kini melalui ayat ini Allah memerintahkan kepada seluruh manusia, lebih-lebih umat Islam, agar mengikuti tuntunan al-Qur'an dan menjauh dari rayuan setan serta siapa pun yang mengajak kepada kedurhakaan. Pesannya: *Ikutilah, wahai seluruh manusia, dengan tekun bersungguh-sungguh apa, yakni tuntunan tuntunan, yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan Pemelihara dan Pembimbing kamu dan janganlah kamu mengikuti dengan penuh kesungguhan bimbingan dan tuntunan pemimpin-pemimpin selain-Nya, yakni siapa pun yang tuntutannya bertentangan dengan tuntunan Allah karena tidak diperkenankan menaati makhluk dalam kedurhakaan kepada Allah (Shihab, 2012:11).*

#### 5. Q.S al-A'raf: 27

يَبْنِيءَ آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَهُمَا إِنَّهُ يَرَئِكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مَن حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka.*

*Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.*

*Sesungguhnya ia, yakni iblis, dan pengikut-pengikutnya atau anak cucunya, melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin-pemimpin, yakni pembimbing dan pengarah, bagi orang-orang yang terus menerus tidak beriman sama sekali serta orang-orang yang tidak memperbaharui imannya dari saat ke saat (Shihab, 2012:72).*

6. Q.S al-Syurā : 44

وَمَنْ يُضَلِّلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَليٍّ مِّنْ بَعْدِهِ ۗ وَتَرَى الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ  
يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِّنْ سَبِيلِ ۗ ﴿٤٤﴾



*Artinya: dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidak ada baginya seorang pemimpinpun sesudah itu. dan kamu akan melihat orang-orang yang zalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?"*

Apa pun yang ditempuh oleh seorang mukmin, membalas setimpal atau memaafkan, itu tidak keluar dari tuntunan Ilahi dan, dengan keimanan dan perlakuannya itu, ia telah mendapat petunjuk. Siapa yang memperoleh petunjuk-Nya, tidak satupun yang dapat menyesatkannya, *dan siapa yang disesatkan Allah akibat kebejatan dan kecenderungan hatinya untuk sesat, maka tidak ada juga baginya satu pembimbing pun sesudahnya*, yakni sesudah Allah memperlakukannya dengan perlakuan itu. Engkau wahai yang mendengar pesan ini akan melihat orang-orang sesat dan zalim itu berlaku sangat angkuh dan melampaui batas sebelum mereka melihat siksa, *dan engkau akan melihat mereka,*



yakni orang-orang yang zalim itu ketika mereka telah melihat siksa dalam keadaan hina dan sambil senantiasa mendengar mereka berkata: “Adakah kiranya jalan apa saja untuk kembali ke dunia guna memperbaiki diri?” (Shihab, 2012:1832).

d. Kata *wali* dan *awliyā* yang bermakna “Kawan”

No	Nama Surah	Ayat	Bunyi Ayat	Arti
1	Ali ‘Imrān	175	<p>إِنَّمَا ذَالِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ  أَوْلِيَآءَهُ ۗ فَلَا تَخَافُوهُمْ  وَخَافُونَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ</p> 	<p>Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakutkan (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.</p>
2	al-Nisā’	76	<p>الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي  سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّغُوتِ  فَقَاتِلُوا أَوْلِيَآءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ  كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا</p> 	<p>orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena Sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.</p>
3	al-An‘ām	121	<p>وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَرِ  أَسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ  وَأَنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِيَ  إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيَجْذِبُكُمْ</p>	<p>dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah</p>

			<p>وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٦﴾</p>	<p>suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.</p>
4	al-An‘am	128	<p>وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشَرِ الْجِنَّ قَدْ اسْتَكْبَرْتُمْ مِّنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِّنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْت لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَانُكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾</p>	<p>dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan meraka dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya sebahagian daripada Kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan Kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.</p>
5	Maryam	45	<p>يَتَّابِتْ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ</p>	<p>Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu</p>

			<p>عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿١٦﴾</p>	<p>akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan".</p>
6	Fuṣṣilat	34	<p>وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٢١﴾</p>	<p>dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.</p>
7	al-Mumtahanah	1	<p>يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ ۗ تَلْقَوْنَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ مُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَن تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ ۚ إِنَّكُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي ۚ تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١﴾</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; Padahal Sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad)</p>

				<p>kepada mereka, karena rasa kasih sayang. aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. dan Barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, Maka Sesungguhnya Dia telah tersesat dari jalan yang lurus.</p>
--	--	--	--	--

- **Analisis Makna**

1. Q.S Ali ‘Imrān : 175

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ



Artinya: *Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.*

Ayat ini menjelaskan siapa sumber ucapan yang menakut-menakutkan itu.

*Sesungguhnya itu, yakni yang menyampaikan berita yang menyatakan orang telah mengumpulkan kekuatan tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti kawan-kawannya, yakni orang-orang munafik. Adapun orang mukmin sejati, dia tidak terpengaruh, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka karena pendukung mereka adalah setan tetapi takutlah kepada-Ku, dengan mengikuti perintah-Ku dan perintah Rasul-Ku jika kamu benar-benar orang-orang mukmin (Shihab, 2012:342). Pada ayat ini kata أوليَاءَهُ bermakna kawan-kawan.*

2. Q.S al-Nisā' : 76

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ  
فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾

Artinya: *orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena Sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.*

Firman-Nya memerintahkan memerangi wali-wali setan, yakni kawan-kawan dan teman-teamannya, bukan setan itu sendiri, karena wali-wali itulah yang tampak dengan jelas bagi mereka, dan karena merekalah yang memerankan kehendak setan menjerumuskan kaum muslimin. Di sisi lain, peperangan dapat mengakibatkan kematian, sedang setan tidak akan mengalami kematian sampai menjelang Hari Kiamat (Shihab, 2012:621).

3. Q.S al-An‘ām : 121

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ  
لِيُوْحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجْدِلُوْكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: *dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.*

Selanjutnya, ayat ini mengingatkan setiap orang yang boleh jadi terpengaruh secara negatif oleh satu dan lain hal bahwa: *Sesungguhnya setan-setan itu membisikkan dengan meraya kepada kawan-kawannya, yakni pemuka-*

pemuka kaum musyrikin, *agar mereka membantah kamu* antara lain menyangkut bangkai dan memakan sesuatu yang disembelih atas nama berhala; *dan jika kamu menuruti mereka* dalam pandangan mereka, yakni ikut menghalalkan makanan yang diharamkan Allah atau meragukan kebenaran hukum Allah, maka *sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik* karena, dengan demikian, kamu mengabaikan syariat Allah dan menggantinya dengan kesesatan penyembah berhala (Shihab, 2012:640).

#### 4. Q.S al-An‘ām : 128

وَيَوْمَ تَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشَرِ الْجِنَّ قَدْ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِّنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَلَكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: *dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya sebahagian daripada Kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan Kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.*

Dalam penjelasan di atas, dikemukakan jawaban setan yang sebenarnya tidak tercantum dalam teks. Jawaban itu dipahami dari ayat yang lain seperti dalam surah al-A'raf ayat 38. Jawab tersebut perlu dicantumkan karena adanya kata *dan* pada firman-Nya: *Dan telah berkata kawan-kawan mereka*. Kata *dan* itu menunjukkan adanya kata atau kalimat sebelumnya yang bergabung dengan kalimat sesudahnya karena demikian itulah fungsi kata *dan*. Nah, jawaban jin

itulah yang merupakan kalimat yang digabung oleh kata dan. Agaknya, ayat ini tidak menyebut secara jelas jawaban jin, sejalan dengan sifat ketidakjelasan atau kesembunyian makhluk Allah itu, juga karena yang ingin ditekankan di sini adalah kecaman dan peringatan buat manusia yang durhaka (Shihab, 2012:666-667).

5. Q.S Maryam : 45

يَتَأْتِيَنِي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾

Artinya: *Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan".*

Nabi Ibrahim as. Memperingatkan orang tuanya dengan berkata: “*Wahai bapakku, sesungguhnya aku terdorong oleh cintaku kepadamu takut bahwa bila engkau berlanjut dalam penyembahan selain Allah tanpa bertaubat jangan sampai engkau akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan yang selama ini terus-menerus melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, maka engkau akibat siksa yang menimpa itu menjadi kawan bagi setan dalam neraka* (Shihab, 2012:464).

6. Q.S Fuṣṣilat : 34

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: *dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.*

Apabila seorang memusuhi orang lain dan memperlakukannya secara tidak wajar, pada saat itu pula sebenarnya dia sadari atau tidak ada benih kebaikan dalam diri yang memusuhi itu terhadap yang dimusuhinya, namun benih itu ditekan dan berusaha dipendam oleh yang memusuhi ke bawah sadarnya. Tetapi, bila perlakuan yang tidak wajar tadi dihadapi oleh siapa yang memusuhinya itu dengan sikap lemah lembut itu mengundang munculnya benih-benih kebaikan yang dipendam oleh yang memusuhinya tadi sehingga tiba-tiba segera pula ia tampak ke permukaan, dan terjadilah apa yang digambarkan ayat di atas: *maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan akan berubah sikapnya terhadapmu sehingga seolah-olah dia telah menjadi teman yang sangat setia* (Shihab, 2012:56).

#### 7. Q.S al-Mumtahanah : 1

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا عَدُوِّيْ وَعَدُوْكُمْ اَوْلِيَاءَ تَلْقَوْنَ اِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ  
 وَقَدْ كَفَرُوْا بِمَا جَاءَكُمْ مِّنَ الْحَقِّ تَخْرَجُوْنَ الرَّسُوْلَ وَاِيَّاكُمْ ۗ اَنْ تُوْمِنُوْا بِاللّٰهِ  
 رَبِّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَدًا فِىْ سَبِيْلِىْ وَاَبْتِغَاءَ مَرْضَاتِىْ تُسْرُوْنَ اِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ  
 وَاَنَا اَعْلَمُ بِمَا اَخْفَيْتُمْ وَمَا اَعْلَنْتُمْ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيْلِ ﴿١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; Padahal Sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.*



*dan Barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, Maka Sesungguhnya Dia telah tersesat dari jalan yang lurus.*

Dalam surah al-Mujadalah, terdapat larangan menjadikan orang-orang kafir sebagai teman akrab, yang dilimpahkan kepadanya curahan kasih sayang yang besar. Selanjutnya, dalam surah al-Hasyr ada lagi larangan serupa yang tegas secara lahir dan batin. Pada awal surah ini ditemukan kecaman terhadap siapa yang mengaku beriman, tetapi berusaha sebisa mungkin menjalin hubungan sangat akrab dengan orang-orang kafir yang menjadi musuh-musuh Allah swt. Ayat di atas menyatakan: *hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sampai memaksa diri menentang fitrah kesucian kamu sehingga menjadikan musuh-Ku dan musuh kamu menjadi teman-teman akrab tempat menyimpan rahasia dan mengharapkan pertolongan. Kamu sampaikan kepada mereka hal-hal yang seharusnya dirahasiakan karena kasih sayang yang meluap dalam diri kamu terhadap mereka padahal sesungguhnya mereka telah ingkar menyangkut kebenaran ajaran Ilahi yang telah datang kepada kamu. Di samping itu, mereka juga mengusir Rasul dan mengusir kamu dari tumpah darah kamu di Makkah karena kamu senantiasa beriman serta terus-menerus memperbaharui dan meningkatkan keimanan kamu kepada Allah Yang Maha Esa, yang merupakan Tuhan Pemberi anugerah, bimbingan, dan petunjuk kepada kamu. Jika kamu benar-benar keluar dari tumpah darah kamu Makkah untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku, janganlah melakukan apa yang Allah larang ini, yakni kamu memberitahukan secara rahasia kepada mereka berita-berita yang peka menyangkut umat Islam karena kasih sayang yang meluap dalam diri kamu terhadap mereka. Kamu merahasiakannya padahal Aku terus-menerus mengetahui*

serta lebih mengetahui dari siapa pun tentang apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Karena itu, tidak ada gunanya kamu menyembunyikannya. Siapa di antara kamu melakukan hal demikian, dia telah berbuat perbuatan orang yang menduga bahwa Aku tidak mengetahui yang tersembunyi dan barang siapa di antara kamu yang melakukannya, yakni menjadikan musuh Allah sebagai teman setia atau dan menyampaikan hal-hal yang seharusnya dirahasiakan kepada musuh Allah baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus (Shihab, 2012:583-584).

e. Kata *wali* dan *awliyā* yang bermakna “Wali”

No	Nama Surah	Ayat	Bunyi Ayat	Arti
1	al-Baqarah	282	<p>يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا  تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب  كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي  عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ  وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ  كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا  أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ  يُمْلَأَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ  بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia</p>

		<p>         مِنْ رَجَالِكُمْ<sup>ط</sup> فَإِنْ لَمْ يَكُونَا          رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ          تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ          تَضِلَّ إِحْدَهُمَا فَتُكْفِرَ          إِحْدَهُمَا<sup>ع</sup> الْأُخْرَى<sup>ع</sup> وَلَا يَأْتِ          الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا<sup>ع</sup> وَلَا          تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ          كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ<sup>ع</sup> ذَلِكُمْ          أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ          لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا<sup>ط</sup> إِلَّا          أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً          تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ          عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا<sup>ط</sup>          وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ<sup>ع</sup> وَلَا          يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ          تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ<sup>ط</sup>          وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ<sup>ط</sup>          وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ<sup>ط</sup> </p>	<p>         mengurangi sedikitpun          daripada hutangnya.          jika yang berhutang itu          orang yang lemah          akalnya atau lemah          (keadaannya) atau Dia          sendiri tidak mampu          mengimlakkan, Maka          hendaklah <b>walinya</b>          mengimlakkan dengan          jujur. dan          persaksikanlah dengan          dua orang saksi dari          orang-orang lelaki (di          antaramu). jika tak ada          dua oang lelaki, Maka          (boleh) seorang lelaki          dan dua orang          perempuan dari saksi-          saksi yang kamu ridhai,          supaya jika seorang          lupa Maka yang          seorang          mengingatkannya.          janganlah saksi-saksi          itu enggan (memberi          keterangan) apabila          mereka dipanggil; dan          janganlah kamu jemu          menulis hutang itu,          baik kecil maupun          besar sampai batas          waktu membayarnya.          yang demikian itu,          lebih adil di sisi Allah          dan lebih menguatkan          persaksian dan lebih          dekat kepada tidak          (menimbulkan)          keraguanmu. (Tulislah          mu'amalahmu itu),          kecuali jika mu'amalah          itu perdagangan tunai          yang kamu jalankan di          antara kamu, Maka          tidak ada dosa bagi     </p>
--	--	--	---

				kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.
2	Ali 'Imrān	28	<p>لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ  أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ  وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ  مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ  تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقْلَةً  وَيَحْذَرِكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ  وَالِإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ</p>	janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu).
3	al-Nisā'	144	<p>يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  لَا تَتَّخِذُوا  الْكَافِرِينَ ءَوْلِيَاءَ  مِنْ دُونِ  الْمُؤْمِنِينَ ءَأَتْرِيدُونَ  أَنْ تَجْعَلُوا  لِلَّهِ عَلَيْكُمْ  سُلْطٰنًا مُّبِينًا</p>	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu Mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu) ?

4	al-Naml	49	<p>قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لَوْلِيَهُ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٤٩﴾</p>	<p>mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh- sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar".</p>
---	---------	----	---	---

- Analisis makna

1. Q.S al-Baqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ  
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ  
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ  
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ  
ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً  
حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا

تَبَايَعْتُمْ<sup>ج</sup> وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ<sup>ج</sup> وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ<sup>ظ</sup> وَاتَّقُوا<sup>ظ</sup>  
 اللَّهُ<sup>ط</sup> وَيُعَلِّمَكُمُ اللَّهُ<sup>ظ</sup> وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ<sup>ط</sup>

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Bagaimana kalau yang berutang, karena suatu dan lain hal, tidak mampu mengimlakkan? Lanjutan ayat menjelaskannya, jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya tidak pandai mengurus harta karena karena suatu lain dan sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit, atau sangat tua, atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, atau boleh jadi malu, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur (Shihab, 2012:734).

2. Q.S Āli ‘Imrān : 28

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ <sup>ط</sup> وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَنَّةً <sup>ظ</sup> وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ <sup>ق</sup> وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

Artinya: janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu).

Wali mempunyai banyak arti, antara lain yang berwenang menangani urusan, atau penolong, sahabat kenal, dan lain-lain yang mengandung makna kedekatan. Ayat ini melarang orang-orang mukmin menjadikan orang-orang kafir sebagai penolong mereka, karena jika seorang mukmin menjadikan mereka penolong, itu berarti sang mukmin dalam keadaan lemah, padahal Allah enggan melihat orang beriman dalam keadaan lemah. Itu konsekuensi paling sedikit. Jangan jadikan mereka penolong, kecuali kalau ada kemaslahatan kaum muslimin dari pertolongan itu, atau paling sedikit tidak ada kerugian yang dapat menimpa kaum muslimin dari pertolongan itu (Shihab, 2012:72).

3. Q.S al-Nisā' : 144

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ <sup>ح</sup> أَتُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُبِينًا ﴿١٤٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin.

*Inginkah kamu Mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu) ?*

Setelah jelas sudah apa yang harus dihindari, termasuk menghindari orang-orang kafir dalam konteks menjadikan mereka sebagai *auliya'*, dan jelas pula keadaan orang-orang munafik serta perbedaan mereka dengan orang-orang mukmin, kini melalui ayat ini Allah menyeru kepada semua yang mengaku beriman: *Wahai orang-orang yang mengaku beriman, baik pengakuan benar maupun bohong, janganlah kamu jadikan orang-orang kafir auliya'* teman-teman akrab tempat menyimpan rahasia, serta pembela dan pelindung kamu *dengan meninggalkan persahabatan dan pembelaan orang-orang mukmin. Maukah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah* untuk menyiksamu atau bukti yang jelas bahwa kamu benar-benar orang bukan orang-orang beriman? Sungguh, hal yang demikian tidak sejalan dengan keimanan kamu, tidak juga dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang kamu anut (Shihab, 2012:771).

4. Q.S al-Naml : 49

قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ  
وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar".*

Setelah ayat-ayat yang lalu memberi gambaran umum tentang masyarakat yang dihadapi Nabi Shali as, kini diuraikan keadaan salah satu kelompok di antara mereka. Ayat di atas menyatakan: *Dan adalah di kota* tempat pemukiman Nabi



Shalih as. dan kaumnya itu Sembilan orang laki-laki yang berkelompok dan yang senantiasa membuat kerusakan di muka bumi dan mereka tidak pernah mengadakan perbaikan. Salah seorang di antara mereka berkata yang ternyata disetujui oleh semua bahwa: “Bersumpahlah kamu masing-masing dengan nama Allah untuk menguatkan tekad dan mengikat janji di antara kita sebagai satu kesatuan kelompok yang menyatu bahwa kita sungguh-sungguh, apa pun yang terjadi, akan menyerangnya dengan tiba-tiba, yakni menyerang dan membinasakan Nabi Shalih beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada walinya bila ada yang datang menuntut balas atau ganti rugi bahwa kita tidak menyaksikan atau menghadiri kebinasaan dan kematian keluarganya itu, apalagi terlibat di dalamnya dan kita juga harus bersumpah untuk menyatakan bahwa sesungguhnya kita adalah orang-orang benar yang sangat jelas dan mantap kebenarannya” (Shihab, 2012:460-461).

f. Kata *wali* dan *awliyā* yang bermakna “Kekasih”

No	Nama Surah	Ayat	Bunyi Ayat	Arti
1	al-Jumu'ah	6	<p>قُلْ يَتَّيِبُوا أَلْسِنَتَهُمُ الْغَيْرِ هَادُوا          إِنَّ زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ          مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا          الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ</p> 	<p>Katakanlah: "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa Sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, Maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar".</p>

- **Analisis Makna**

1. Q.S al-Jumu'ah : 6

قُلْ يَأَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِن زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِن دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا  
الْمَوْتَ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *Katakanlah: "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa Sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, Maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar".*

Salah satu tanda ketidakpahaman mereka menyangkut kitab Taurat sebagaimana yang ditegaskan oleh ayat yang lalu adalah kepercayaan mereka bahwa mereka sebagai penganut agama Yahudi adalah kekasih-kekasih Allah dan bahwa tidak akan ada yang masuk surga kecuali orang Yahudi. Ayat di atas memerintahkan Nabi menyampaikan tantangan guna membuktikan kebohongan mereka. Allah berfirman memerintahkan Nabi Muhammad saw. bahwa: *Katakanlah: Hai orang-orang yang beragama Yahudi, dan merasa sebagai kekasih-kekasih Allah, jika kamu mengira, yakni jika kamu benar dalam kepercayaan kamu yang kami nilai sebagai perkiraan yang tidak berdasar bahwa hanya kamu kekasih-kekasih bagi Allah berbeda dengan manusia lain maka idamkanlah kematian karena kekasih pasti ingin segera bertemu dengan kekasihnya, sedang pertemuan mesra dengan Allah buat kekasih tidak dapat diraih kecuali setelah kematian; jika kamu orang-orang yang benar tentu kamu akan melakukannya (Shihab, 2012:52).*

g. Kata *wali* dan *awliya* yang bermakna “Saudara”

No	Nama Surah	Ayat	Bunyi Ayat	Arti
1	al-Aḥzāb	6	<p>النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ ۗ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَآئِكُمْ مَعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾</p>	<p>Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada <b>saudara-saudaramu</b> (seagama). adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Allah).</p>

• Analisis Makna

1. Q.S al-Aḥzāb : 6

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ ۗ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَآئِكُمْ مَعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾

Artinya: Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Allah).

Setelah melarang adopsi, di mana larangan ini juga ditujukan kepada Nabi Muhammad saw., ayat di atas menjelaskan kedudukan Nabi saw. Bagi seluruh kaum beriman. Ayat di atas menegaskan bahwa: *Nabi Muhammad saw. Mestinya lebih utama dan memiliki lebih banyak hak bagi orang-orang mukmin yang mantap imannya daripada hak diri mereka sendiri, sedang istri-istrinya Nabi mulia itu adalah sama dengan ibu-ibu mereka, yakni kaum mukminin, secara khusus dari segi keharaman dikawini dan kewajiban menghormatinya. Dan orang-orang yang mempunyai hubungan rahim, yakni kekerabatan, satu sama lain lebih berhak waris-mewarisi di dalam Kitab, yakni ketetapan, Allah daripada orang-orang mukmin dari kelompok Al-Anshar, penduduk Madinah yang tidak mempunyai hubungan darah dan kekerabatan, dan demikian juga orang-orang mukmin dari kelompok Muhajirin yang berhijrah dari Mekkah untuk mempertahankan keyakinan mereka, kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada auwliya, yakni saudara-saudara atau teman-teman akrab kamu, seperti bekas anak angkat kamu, atau hamba sahaya, atau siapa saja dan berapa saja selama dalam keadaan kamu sehat. Bila kamu sakit, wasiat tidak melebihi sepertiga harta kamu. Adalah yang demikian itu pada Kitab Allah, yakni dalam al-Qur'an atau dalam Taurat, atau dalam Lauh Mahfuzh, telah tertulis (Shihab, 2012:416-417).*

h. Kata *wali* dan *awliya* yang bermakna “Sembahan”

No	Nama Surah	Ayat	Bunyi Ayat	Arti
1	al-Jātsiyah	10	مِنْ وَرَائِهِمْ جَهَنَّمُ وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ مَا كَسَبُوا شَيْئًا	di hadapan mereka neraka Jahannam dan tidak akan berguna bagi mereka sedikitpun

		<p>وَلَا مَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ  اللَّهِ <b>أَوْلِيَاءَ</b> <sup>ط</sup> وَهُمْ عَذَابٌ  عَظِيمٌ <sup>ط</sup></p>	<p>apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagai <b>sembahan-sembahan</b> (mereka) dari selain Allah. dan bagi mereka azab yang besar.</p>
--	--	--	---

• Analisis Makna

1. Q.S al-Jatsiyah : 10

مَنْ وَرَائِهِمْ جَهَنَّمُ <sup>ط</sup> وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ <sup>ط</sup> مَا كَسَبُوا شَيْئًا وَلَا مَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ  
أَوْلِيَاءَ <sup>ط</sup> وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ <sup>ط</sup>

Artinya: di hadapan mereka neraka Jahannam dan tidak akan berguna bagi mereka sedikitpun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagai sembahan-sembahan (mereka) dari selain Allah. dan bagi mereka azab yang besar.

Pada ayat di atas menjelaskan jenis siksa dan penyebabnya yaitu: Di hadapan mereka kini sedang menanti neraka Jahanam dan tidak akan berguna bagi mereka apa yang telah mereka kerjakan walau sedikit pun, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan selain Allah sebagai sembahan-sembahan, apa pun sembahannya itu. Dan bagi mereka siksa yang besar (Shihab, 2012:343).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan, yakni sebagai berikut:

Kata yang bermakna pelindung dalam al-Qur'an sebanyak 29 kata, kata yang bermakna penolong dalam al-Qur'an sebanyak 6 kata, kata yang bermakna pemimpin dalam al-Qur'an sebanyak 6 kata, kata yang bermakna kawan dalam al-Qur'an sebanyak 7 kata, kata yang bermakna wali dalam al-Qur'an sebanyak 4 kata, kata yang bermakna kekasih dalam al-Qur'an sebanyak 1 kata, kata yang bermakna saudara dalam al-Qur'an sebanyak 1 kata, dan kata yang bermakna sembah dalam al-Qur'an sebanyak 1 kata.

#### **B. Saran**

Diharapkan dengan adanya bentuk penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan untuk mata kuliah terkait penelitian ini. Dan akan menjadi penelitian yang akan dikembangkan lebih lanjut bagi penulis.